

**DETERMINAN *ISLAMIC BANK PERFORMANCE* DENGAN
NATIONAL INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI:
STUDI PADA BANK SYARIAH *FULL-FLEDGED* DI ASEAN
PERIODE 2015-2024**

SKRIPSI



**Oleh
MUHAMAD ZIDAN
NIM : 220503110079**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**DETERMINAN *ISLAMIC BANK PERFORMANCE* DENGAN
NATIONAL INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI:
STUDI PADA BANK SYARIAH *FULL-FLEDGED* DI ASEAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh
MUHAMAD ZIDAN
NIM : 220503110079

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**DETERMINAN ISLAMIC BANK PERFORMANCE DENGAN
NATIONAL INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI:
STUDI PADA BANK SYARIAH FULL-FLEDGED DI ASEAN**

Oleh

Muhamad Zidan

NIM : 220503110079

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

LEMBAR PENGESAHAN

DETERMINAN ISLAMIC BANK PERFORMANCE DENGAN NATIONAL INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI PADA BANK SYARIAH FULL-FLEDGED DI ASEAN PERIODE 2015-2024

SKRIPSI

Oleh

MUHAMAD ZIDAN

NIM : 220503110079

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 2 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Irmayanti Hasan, ST., M.M

NIP. 197705062003122001

2 Anggota Penguji

Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Zidan

NIM : 220503110079

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

DETERMINAN ISLAMIC BANK PERFORMANCE DENGAN NATIONAL INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI PADA BANK SYARIAH FULL-FLEDGED DI ASEAN

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Mei 2026



Muhamad Zidan

220503110079

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala pujian dan syukur kepada Allah SWT, yang tak pernah berhenti melimpahkan kasih sayang, bimbingan, serta anugerah-Nya. Berkat itu, saya bisa meraih kekuatan, kelancaran, dan keteguhan untuk menyelesaikan skripsi ini. Setiap langkah dalam proses penulisan ini adalah pelajaran berharga yang tak terpisahkan dari pertolongan dan kehendak-Nya.

Saya berdoa semoga karya ini bisa bermanfaat, memperkaya wawasan, dan sedikit berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan. Sebagai tanda terima kasih dan penghargaan atas semua dukungan, doa, serta pengorbanan yang diberikan, saya dengan tulus mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Nurcholis Ali dan Mamah Mamay Mustofihah. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah surut, doa-doa tulus yang selalu mengiringi setiap langkah, serta pengorbanan besar yang kalian berikan tanpa pernah mengharapkan balasan. Dalam setiap keberhasilan saya, terdapat tetes keringat, rasa lelah, kesabaran, dan harapan kalian yang menjadi kekuatan terbesar untuk terus bertahan dan melangkah. Segala pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa restu, dukungan, dan cinta kalian yang begitu besar. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi tanda bakti kecil saya atas segala perjuangan dan keikhlasan Ayah dan Mamah yang tidak akan pernah mampu saya balas sepenuhnya.
2. Seluruh keluarga besar tercinta. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang selama ini selalu mengiringi setiap langkah saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, menjadi tempat saya

merasa didukung, dikuatkan, dan tidak berjalan sendirian. Dalam setiap masa lelah, ragu, dan hampir menyerah, doa serta kepedulian keluarga besar menjadi salah satu kekuatan yang membuat saya mampu bertahan hingga sampai pada titik ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk rasa syukur dan penghargaan saya atas kebersamaan, cinta, dan ketulusan yang telah diberikan.

3. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E., selaku dosen pembimbing. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, saya menyampaikan terima kasih atas kesabaran, ketulusan, dan perhatian Bapak dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang Bapak luangkan di tengah kesibukan, atas ilmu, arahan, nasihat, serta semangat yang Bapak berikan ketika rasa ragu dan lelah datang. Setiap bimbingan dan dorongan dari Bapak menjadi bagian penting dalam perjalanan saya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan ketulusan yang Bapak berikan menjadi amal yang terus mengalir dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
4. Diri saya sendiri, Muhamad Zidan. Terima kasih kepada diri ini, seorang anak yang sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama telah belajar hidup mandiri, jauh dari rumah, jauh dari orang tua, dan harus terbiasa menghadapi banyak hal dengan kekuatan sendiri. Terima kasih karena sudah berani bertahan sejauh ini, meskipun perjalanan yang dilewati tidak selalu mudah. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah,

meskipun sering kali lelah, ragu, dan merasa sendiri. Dalam keadaan yang serba terbatas, jauh dari keluarga, dan penuh perjuangan, terima kasih telah menjadi pribadi yang kuat, sabar, dan tidak menyerah pada keadaan. Segala usaha, air mata, pengorbanan, dan kerja keras yang telah dilakukan selama menempuh pendidikan ini menjadi bukti bahwa diri ini mampu melewati proses yang panjang dan tidak sederhana. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya, menjadi jalan untuk membanggakan orang tua, serta menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan yang dijalani dengan sabar dan ikhlas tidak akan pernah sia-sia. Untuk diri sendiri, teruslah tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, bijaksana, rendah hati, penuh syukur, dan tetap memiliki hati yang lembut dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

HALAMAN MOTO

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”

-Q.S. Al-Fatihah: 2

“What’s there to be happy about? Job’s not finished.

Job finished? I don’t think so.”

-Kobe Bryant

“Human clock is always in a rush,

God’s clock is always on time.”

-Mykhailo Mudryk

“You tell me good luck?

I don’t need luck to perform, I decide when to perform good.”

-Zlatan Ibrahimovic

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Islamic Bank Performance dengan National Innovation sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Bank Syariah Full-Fledged di ASEAN*” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW, berkat ajaran-ajaran beliau kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin modern ini dengan dibekali iman islam dan menuntun kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini saya buat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Sepanjang prosesnya, saya sangat bergantung pada bantuan, dukungan, dan nasihat dari berbagai pihak. Karena itu, saya ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M., sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E., sebagai dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala kesabaran, ketulusan, waktu, dan ilmu yang telah Bapak luangkan dalam membimbing, mengarahkan, serta

memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Jajaran Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayah Nurcholis Ali dan Mamah Mamay Mustofihah. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ternilai, yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi terbesar bagi penulis.
7. Kakak dan kedua adik tersayang, Muhamad Hisyam, Muhamad Hazim, dan Aisyah Najma Aqyla. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang dan semangat yang telah dibagikan, sehingga menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus melangkah.
8. Fahira Aliffianto. Terima kasih atas semua dukungan, semangat, bantuan, pengertian, perhatian, waktu, dan tenaga yang selalu diberikan selama skripsi ini dibuat.
9. Teman-teman terbaik, Raushan, Piyu, Fikri, Zidan, Chandra, Dzaki, Akmal, Rahman, Dayat, Dafa, Fuad, Azzam. Terima kasih atas segala kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan. Kehadiran kalian bukan sekadar teman, melainkan keluarga yang berperan penting sebagai tempat bersandar bagi penulis selama menempuh pendidikan di perantauan.

10. Teman-teman seperjuangan yang telah mewarnai seluruh proses perkuliahan dan perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta setiap momentum suka duka yang telah dilalui bersama hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun senantiasa ada dalam doa dan rasa syukur penulis. Terima kasih atas segala bantuan, doa, dan dukungan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Klub sepak bola kebanggaan FC Barcelona, *Més que un club*, yang senantiasa mengajarkan arti perjuangan, kesabaran, dan harapan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi pelarian dan hiburan paling indah melalui permainan indah yang selalu berhasil membakar semangat serta menemani malam-malam panjang penulis dalam menuntaskan skripsi ini.
Visca el Barça!

13. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri karena telah berani untuk bertahan, berjuang, dan tangguh melewati seluruh dinamika masa perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat dituntaskan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المستخلص	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Kajian Teori.....	23

2.2.1.	<i>Resource-Based View</i>	23
2.2.2.	<i>Contingency Theory</i>	24
2.2.3.	<i>Islamic Bank Performance</i>	25
2.2.4.	<i>Credit Risk</i>	27
2.2.5.	<i>Islamic Corporate Governance</i>	29
2.2.6.	<i>Operational Efficiency</i>	32
2.2.7.	<i>Capital Adequacy</i>	34
2.2.8.	<i>National Innovation</i>	35
2.3	Hubungan Antar Variabel	38
2.3.1.	Pengaruh <i>Credit Risk</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	38
2.3.2.	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	40
2.3.3.	Pengaruh <i>Operational Efficiency</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	41
2.3.4.	Pengaruh <i>Capital Adequacy</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	43
2.3.5.	Pengaruh <i>Credit Risk</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i> dengan <i>National Innovation</i> sebagai Moderator.....	45
2.3.6.	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i> dengan <i>National Innovation</i> sebagai Moderator.....	46
2.3.7.	Pengaruh <i>Operational Efficiency</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i> dengan Inovasi Negara sebagai Moderator.....	47

2.3.8.	Pengaruh <i>Capital Adequacy</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i> dengan <i>National Innovation</i> sebagai Moderator.....	47
2.4	Kerangka Konseptual	48
2.5	Hipotesis	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		51
3.1	Jenis dan Pendekatan	51
3.2	Populasi dan Sampel	51
3.3	Data dan Sumber Data	53
3.4	Teknik Pengumpulan Data	54
3.5	Definisi Operasional Variabel	54
3.5.1.	Variabel Dependen (Y)	54
3.5.2.	Variabel Independen (X).....	55
3.5.3.	Variabel Moderasi (Z).....	57
3.6	Teknik Analisis Data	58
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	58
3.6.2.	Analisis Regresi Data Panel	58
3.6.3.	Analisis Pemilihan Model	60
3.6.4.	Uji Asumsi Klasik	62
3.6.5.	Uji Hipotesis	64
3.6.6.	Interpretasi Model	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		68
4.1	Hasil Penelitian.....	68
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	68

4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	70
4.1.3.	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	72
4.1.4.	Uji Asumsi Klasik	77
4.1.5.	Uji Hipotesis	81
4.2	Pembahasan	85
4.2.1.	Pengaruh <i>Credit Risk</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	85
4.2.2.	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	88
4.2.3.	Pengaruh <i>Operational Efficiency</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	92
4.2.4.	Pengaruh <i>Capital Adequacy</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	95
4.2.5.	Peran <i>National Innovation</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Credit Risk</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	98
4.2.6.	Peran <i>National Innovation</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	100
4.2.7.	Peran <i>National Innovation</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Operational Efficiency</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	103
4.2.8.	Peran <i>National Innovation</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Capital Adequacy</i> terhadap <i>Islamic Bank Performance</i>	105
BAB V PENUTUP		108
5.1	Kesimpulan	108
5.2	Saran	111

DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	52
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	70
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	72
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	73
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji T	81
Tabel 4. 10 Hasil Moderated Regression Analysis	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Grafik Total Aset Keuangan Syariah Global	1
Gambar 1. 2 Grafik Distribusi Regional Aset Keuangan Syariah Global.....	2
Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah ASEAN	4
Gambar 1. 4 Grafik Kinerja Perbankan Syariah ASEAN Berdasarkan Profitabilitas	6
Gambar 1. 5 Grafik Tingkat Inovasi di Beberapa Negara ASEAN Tahun 2024..	13
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Indikator Islamic Corporate Governance	120
Lampiran 2 Tabel Data Penelitian.....	121
Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif.....	127
Lampiran 4 Uji Pemilihan Model	127
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	130
Lampiran 6 Uji Hipotesis	132
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan Skripsi	133
Lampiran 8 Hasil Pengecekan Plagiarisme.....	134
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	135
Lampiran 10 Biodata Penulis	136

ABSTRAK

Muhamad Zidan, 2026. SKRIPSI. Judul: “Determinan *Islamic Bank Performance* dengan *National Innovation* sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Bank Syariah *Full-Fledged* di ASEAN”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E.

Kata Kunci : *Islamic Bank Performance, Credit Risk, Islamic Corporate Governance, Operational Efficiency, Capital Adequacy, National Innovation*

Industri keuangan syariah di kawasan ASEAN menunjukkan kontribusi penting terhadap perkembangan keuangan syariah global. Namun, pertumbuhan tersebut belum mencerminkan pemerataan kinerja perbankan syariah antarnegara. Perbedaan kinerja bank syariah antarnegara dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank dan kondisi lingkungan eksternal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Credit Risk, Islamic Corporate Governance, Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* pada bank syariah *full-fledged* di ASEAN. Penelitian ini juga menguji peran *National Innovation* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor internal bank dan *Islamic Bank Performance*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 22 bank syariah *full-fledged* di ASEAN yang memenuhi kriteria selama periode 2015-2024. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan tata kelola bank syariah. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* dengan bantuan EViews 12. Variabel penelitian terdiri atas *Credit Risk, Islamic Corporate Governance, Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy* sebagai variabel independen, *National Innovation* sebagai variabel moderasi, serta *Islamic Bank Performance* sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* dan *Operational Efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. *Credit Risk* dan *Capital Adequacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance*, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh *Credit Risk* dan *Capital Adequacy*. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas inovasi negara berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas faktor internal tertentu dalam menentukan kinerja bank syariah *full-fledged* di ASEAN.

ABSTRACT

Muhamad Zidan, 2026. THESIS. Title: “Determinants of Islamic Bank Performance with National Innovation as a Moderating Variable: A Study of Full-Fledged Islamic Banks in ASEAN”

Supervisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Keywords : Islamic Bank Performance, Credit Risk, Islamic Corporate Governance, Operational Efficiency, Capital Adequacy, National Innovation

The Sharia finance industry in the ASEAN region has made a significant contribution to the global development of Sharia finance. However, this growth does not yet reflect an even distribution of Sharia banking performance across countries. Differences in Islamic bank performance across countries can be influenced by internal bank factors and external environmental conditions. This study aims to analyze the influence of Credit Risk, Islamic Corporate Governance, Operational Efficiency, and Capital Adequacy on Islamic Bank Performance in full-fledged Islamic banks in ASEAN. This study also examines the role of National Innovation as a moderating variable in the relationship between internal bank factors and Islamic Bank Performance.

This study employs a quantitative approach with a correlational design. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 22 full-fledged Islamic banks in ASEAN that met the criteria during the 2015–2024 period. Research data were sourced from annual reports, financial statements, and corporate governance reports of Islamic banks. The data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis with the aid of EViews 12. The research variables consist of Credit Risk, Islamic Corporate Governance, Operational Efficiency, and Capital Adequacy as independent variables, National Innovation as the moderating variable, and Islamic Bank Performance as the dependent variable.

The results indicate that Islamic Corporate Governance and Operational Efficiency have a significant negative effect on Islamic Bank Performance. Credit Risk and Capital Adequacy do not have a significant effect on Islamic Bank Performance. National Innovation moderates the effects of Islamic Corporate Governance and Operational Efficiency on Islamic Bank Performance, but does not moderate the effects of Credit Risk and Capital Adequacy. These findings indicate that a country’s innovation capacity acts as an external factor influencing the effectiveness of certain internal factors in determining the performance of full-fledged Islamic banks in ASEAN.

المستخلص

محمد زيدان، 2026. البحث الجامعي. العنوان: العوامل المحددة لأداء البنوك الإسلامية مع الابتكار الوطني كمتغير وسيط : دراسة على البنوك الإسلامية الكاملة في رابطة دول جنوب شرق آسيا
المشرف : باريانتو نوراسري سودارماوان، M.E.
الكلمات المفتاحية : أداء البنوك الإسلامية، مخاطر الائتمان، حوكمة الشركات الإسلامية، الكفاءة التشغيلية، كفاية رأس المال، الابتكار الوطني

تُظهر صناعة التمويل الإسلامي في منطقة الآسيان مساهمة مهمة في تطور التمويل الإسلامي العالمي، إلا أن أداء البنوك الإسلامية لا يزال متفاوتاً بين الدول بسبب عوامل داخلية وخارجية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير مخاطر الائتمان، والحوكمة المؤسسية الإسلامية، والكفاءة التشغيلية، وكفاية رأس المال على أداء البنوك الإسلامية الكاملة في الآسيان، مع اختبار دور الابتكار الوطني كمتغير معتدل.

استخدمت الدراسة المنهج الكمي بتصميم ارتباطي على عينة مكونة من 22 بنكاً إسلامياً خلال الفترة 2015-2024. جُمعت البيانات من التقارير السنوية والمالية وتقارير الحوكمة، وتم تحليلها باستخدام الانحدار اللوجي والانحدار المعتدل عبر برنامج EViews 12. أظهرت النتائج أن الحوكمة المؤسسية الإسلامية والكفاءة التشغيلية تؤثران سلباً وبشكل معنوي على أداء البنوك الإسلامية، بينما لم يظهر لمخاطر الائتمان وكفاية رأس المال تأثير معنوي. كما تبين أن الابتكار الوطني يخفف من تأثير الحوكمة المؤسسية الإسلامية والكفاءة التشغيلية، لكنه لا يخفف من تأثير مخاطر الائتمان وكفاية رأس المال على أداء البنوك الإسلامية.

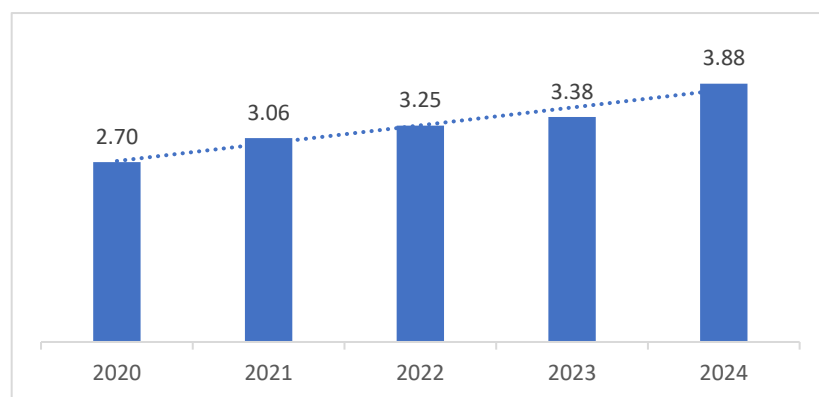
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

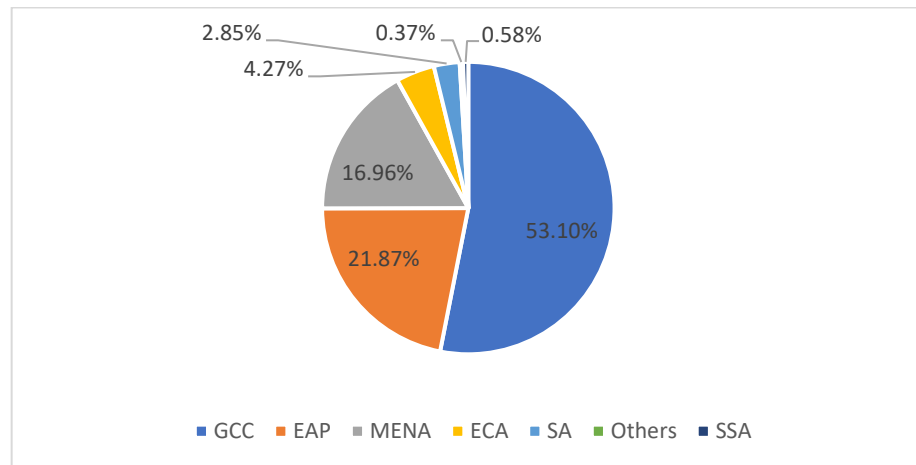
Arus globalisasi yang terus meningkat intensif menempatkan sistem keuangan global sebagai salah satu perhatian utama dalam dinamika ekonomi internasional (Hafaj *et al.*, 2024). Proses globalisasi mendorong sistem keuangan berkembang semakin luas sehingga menjadi bagian penting dalam menopang aktivitas ekonomi lintas wilayah (Singh & Salva, 2025). Keuangan syariah berkembang sebagai bagian dari sistem keuangan internasional melalui penerapan prinsip-prinsip keuangan Islam yang beradaptasi dengan kebutuhan serta perkembangan pasar global (Maulina *et al.*, 2023). Keuangan syariah tidak hanya hadir dalam layanan perbankan, tetapi juga berkembang melalui instrumen dan lembaga pendukung lain dalam ekosistem keuangan (Ledhem, 2022). Perkembangan keuangan syariah global saat ini tercermin dari peningkatan total aset dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 1. 1
Grafik Total Aset Keuangan Syariah Global



Sumber: Islamic Financial Services Board (2025)

Gambar 1. 2
Grafik Distribusi Regional Aset Keuangan Syariah Global



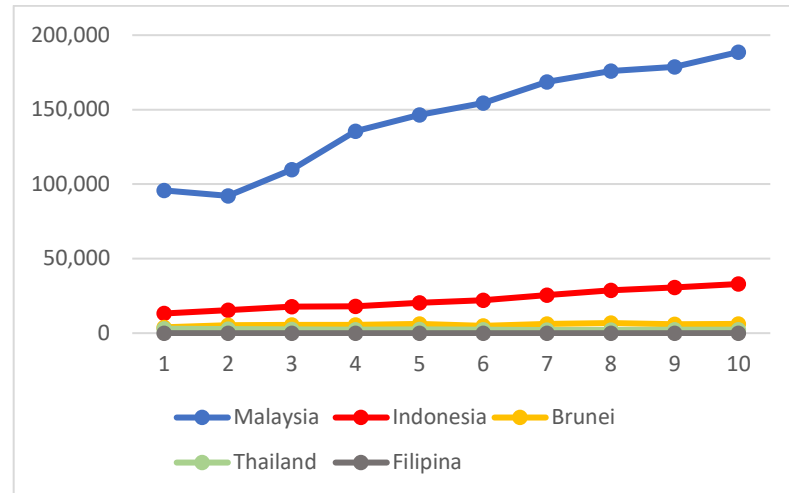
Sumber: Islamic Financial Services Board (2025)

Laporan Stabilitas *Islamic Financial Services Industry* (IFSI) 2025 yang dirilis oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB) menunjukkan tren positif pada total aset keuangan syariah dunia. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, nilai aset tersebut mengalami pertumbuhan berkelanjutan, yang bermula dari angka USD 2,70 triliun pada tahun 2020 hingga mencapai akumulasi sebesar USD 3,88 triliun di tahun 2024, dengan pertumbuhan tertinggi pada periode 2023-2024 sekitar 14,9% (YoY). Pada tahun 2024, kawasan *East Asia and Pasific* (EAP) yang didominasi oleh negara ASEAN menduduki peringkat dua sebagai kontribusi terbesar pada aset keuangan syariah global sebesar 21,87%, dengan kontribusi terbesar pertama diduduki oleh kawasan dengan keuangan syariah yang lebih merata, yaitu *Gulf Cooperation Council* (GCC) dengan kontribusi sebesar 53,10% (Islamic Financial Services Board, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ASEAN memiliki kontribusi aset yang menonjol sekaligus menjadikannya sebagai salah

satu kutub pertumbuhan utama industri keuangan syariah di luar kawasan Timur Tengah.

Dalam skala global, Malaysia dan Indonesia menjadi motor penggerak utama pertumbuhan industri keuangan syariah di ASEAN. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa Malaysia sukses menduduki posisi tiga besar dunia dengan total aset senilai USD 761 miliar. Sementara itu, Indonesia berada di peringkat ketujuh dengan kontribusi aset yang mencapai USD 179 miliar (London Stock Exchange Group, 2025). Namun, perkembangan keuangan syariah menunjukkan karakter yang meluas dan tidak hanya terjadi di kawasan yang didominasi oleh penduduk muslim (Noviarita *et al.*, 2021). Ekspansi keuangan syariah yang inklusif di Asia Tenggara mulai terlihat pada negara-negara dengan populasi Muslim minoritas, termasuk Thailand dan Filipina. Fenomena ini menunjukkan bahwa model keuangan syariah kian diterima sebagai instrumen finansial alternatif yang relevan bagi masyarakat umum, melampaui batas-batas religius (Islamic Bank of Thailand Act, B.E. 2545, 2002; Official Gazette of the Republic of the Philippines, 1990). Perluasan perbankan syariah di kawasan ASEAN tersebut selanjutnya dapat ditinjau dari perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) selama 10 tahun terakhir:

Gambar 1. 3
Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah ASEAN



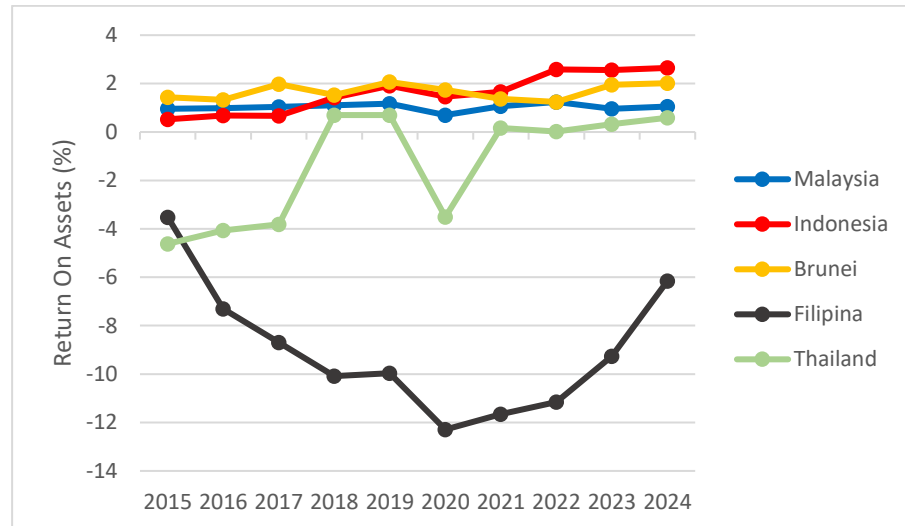
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Perbedaan kapasitas penghimpunan dana perbankan syariah menunjukkan kesenjangan yang jelas antarnegara ASEAN. Malaysia dan Indonesia yang mayoritas penduduknya mayoritas muslim mengalami pertumbuhan yang stabil karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Berbanding terbalik dengan pertumbuhan di negara tetangga, Thailand mencatatkan tren negatif dalam aset keuangan syariahnya. Terjadi penyusutan nilai dari USD 2,97 juta di tahun 2015 ke angka USD 2,28 juta pada 2024. Penurunan ini menjadi cerminan dari rendahnya minat dan penerimaan publik terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Namun, Filipina yang juga berpenduduk muslim minoritas justru mengalami peningkatan yang konsisten dari USD 1,19 juta pada tahun 2015 menjadi USD 5,82 juta pada tahun 2024. Perkembangan perbankan syariah di kawasan ASEAN menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemajuan antarnegara. Meskipun kawasan ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap industri

keuangan syariah global, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja perbankan syariah secara merata.

Profitabilitas diposisikan sebagai cerminan efektivitas pengelolaan risiko dan aktivitas manajerial dalam industri perbankan. Menurut Rose & Hudgins (2012), indikator ini mencakup seluruh aspek penilaian kinerja, mulai dari pengendalian biaya hingga utilisasi aset. Kemampuan sebuah bank untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya sering kali diukur dari seberapa baik manajemen menjalankan peran intermediasinya yang berdampak pada perolehan laba. Salah satu metrik utama yang digunakan adalah ROA, di mana peningkatan rasio ini berbanding lurus dengan perbaikan kinerja perusahaan karena menunjukkan daya serap laba yang lebih besar atas total (Oudat *et al.*, 2024). Bank merupakan lembaga yang mengejar keuntungan sebesar-besarnya, sehingga profitabilitas merupakan penilaian yang sangat penting bagi bank (Tarigan & Tandias, 2022). Berikut kinerja bank umum syariah ASEAN berdasarkan pencapaian profitabilitas:

Gambar 1. 4
Grafik Kinerja Perbankan Syariah ASEAN Berdasarkan Profitabilitas



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 4, terdapat kesenjangan kinerja profitabilitas perbankan syariah antarnegara di kawasan ASEAN. Negara mayoritas muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam secara umum mencatat ROA positif, namun tidak seluruhnya menunjukkan peningkatan yang stabil. Indonesia mengalami kenaikan konsisten dari 0,52% pada 2015 menjadi 2,65% pada 2024, sementara Malaysia dan Brunei cenderung berfluktuasi meskipun tetap berada pada zona positif. Di sisi lain, negara dengan populasi muslim minoritas menunjukkan kinerja yang relatif lebih rendah, namun memperlihatkan tren pemulihan yang jelas. Thailand berhasil bertransisi dari ROA negatif sebesar -4,62% pada 2015 menjadi positif sejak 2018 dan mencapai 0,59% pada 2024, sedangkan Filipina memperbaiki kinerjanya dari titik terendah -12,29% pada 2020 menjadi -6,15% pada 2024. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun terdapat kesenjangan kinerja antara negara mayoritas dan minoritas muslim, perbankan syariah di negara

minoritas memiliki potensi perkembangan yang kuat, sekaligus mencerminkan peluang peningkatan inklusi keuangan syariah di kawasan ASEAN. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana peringkat global ASEAN benar-benar merepresentasikan kinerja industri perbankan syariah secara menyeluruh, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi perbedaan kinerja tersebut antarnegara.

Menurut *Resource-Based View Theory*, perbedaan kinerja perusahaan terutama ditentukan oleh perbedaan faktor internal berupa tipe, besaran, dan karakteristik sumber daya serta kapabilitas yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan (Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023; Wernerfelt, 1984). Dalam industri perbankan, faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja bank umumnya tercermin dalam aspek profil risiko, tata kelola, kemampuan menghasilkan laba, dan kecukupan modal (Komang *et al.*, 2022). Aspek-aspek tersebut dipandang sebagai elemen fundamental karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan, menjalankan fungsi pengawasan yang efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta menjaga ketahanan permodalan dalam menghadapi berbagai risiko usaha. Kemampuan bank dalam mengelola aspek-aspek tersebut merefleksikan kualitas sumber daya dan kapabilitas internal yang menjadi penentu perbedaan kinerja antarbank.

Aspek profil risiko yang berpotensi memengaruhi kinerja bank syariah tercermin melalui risiko kredit. *Credit Risk* yang diproksi melalui NPF merefleksikan kapabilitas manajemen pembiayaan bank syariah, termasuk

kemampuan dalam melakukan seleksi nasabah, pemantauan pembiayaan, serta penanganan pembiayaan bermasalah (Islamic Financial Services Board, 2005). Tingkat NPF yang tinggi mengindikasikan lemahnya kapabilitas tersebut, yang berdampak pada penurunan laba bank. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara risiko kredit dan efisiensi bank syariah. Semakin tinggi tingkat kredit macet, semakin rendah efisiensi manajemen bank dalam menjaga kinerja yang stabil.

Aspek tata kelola yang berpotensi memengaruhi kinerja bank syariah tercermin melalui *Islamic Corporate Governance* (ICG). ICG tata kelola perusahaan pada institusi syariah merupakan mekanisme manajerial yang mengintegrasikan fungsi pengawasan dan pengarahan dengan menempatkan kepatuhan syariah (sharia compliance) sebagai landasan fundamental dalam seluruh proses bisnisnya. (Islamic Financial Services Board, 2009). Dalam *Resource-Based View*, ICG merepresentasikan kapabilitas tata kelola dan kepatuhan syariah yang mengelola interaksi antara manajemen, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya (Amit & Schoemaker, 1993; Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023). Penerapan ICG yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat fungsi pengawasan, serta menekan risiko keagenan dan risiko operasional. Dengan demikian, tata kelola syariah yang baik memungkinkan bank mengelola sumber daya secara lebih optimal dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja.

Aspek kemampuan menghasilkan laba yang berpotensi memengaruhi kinerja bank syariah tercermin melalui *Operational Efficiency*. *Operational*

Efficiency atau Efisiensi Operasional merupakan kemampuan bank untuk beroperasi mendekati *best-practice frontier*, yaitu menggunakan input seperti tenaga kerja, modal, dan biaya operasional secara optimal untuk menghasilkan output perbankan dengan biaya yang relatif minimum (Bahar, 2026). Dalam *Resource-Based View Theory*, keberhasilan operasional suatu bank diukur dari kemampuannya untuk mengelola struktur biaya dan tenaga kerjanya secara optimal. Integrasi sistematis antara teknologi dan proses kerja sangat penting untuk menjaga efisiensi internal perusahaan (Amit & Schoemaker, 1993; Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023). Efisiensi perbankan yang dicapai melalui pengendalian biaya dan maksimalisasi profit berperan penting dalam mendorong pertumbuhan laba. Sinergi ini memastikan keberlanjutan usaha bank melalui performa finansial yang lebih sehat. (Sobol *et al.*, 2023). Artinya, semakin efisien operasional bank, semakin baik pula kinerja bank.

Aspek kecukupan modal yang berpotensi memengaruhi kinerja bank syariah tercermin melalui *Capital Adequacy*. *Capital adequacy* merupakan rasio kecukupan modal merupakan parameter penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengejar tujuan bisnisnya. Indikator ini mencerminkan kemampuan lembaga untuk mengurangi dampak negatif dari berbagai risiko, sehingga menjaga stabilitas dan solvabilitas bank, bahkan di bawah tekanan keuangan. (International Monetary Fund, 2019). Dalam *Resource-Based View Theory*, instrumen utama dalam struktur strategis perusahaan salah satunya ialah modal, yang menentukan kemampuan bank syariah menciptakan nilai dan kinerja (Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023; Wernerfelt, 1984). Kecukupan modal yang tercermin melalui CAR

menunjukkan kemampuan bank menyerap risiko dan mendukung ekspansi pembiayaan. Bank yang memiliki modal kuat lebih stabil dan mampu meningkatkan profitabilitas sehingga kinerjanya lebih baik. Artinya, kecukupan modal suatu bank berpengaruh terhadap kinerjanya.

Terdapat berbagai temuan empiris mengenai dampak risiko kredit terhadap kinerja perbankan syariah di kalangan peneliti. Studi yang dilakukan oleh Ahmed *et al.* (2022), Daoud & Kammoun (2025), dan Iqbal *et al.* (2024) mengkonfirmasi korelasi negatif yang jelas, di mana peningkatan risiko kredit justru memperburuk kinerja bank. Namun, Gazi *et al.* (2024) menemukan hasil sebaliknya dan menyatakan bahwa risiko kredit justru memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pencapaian kinerja. Di sisi lain, Fatiha & Mustofa (2025) memberikan perspektif yang berbeda yang menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi kinerja perbankan syariah.

Penelitian oleh Abdallah & Bahloul (2021), Munifatussa'idah (2021) dan Rahim *et al.* (2023) memberikan hasil yang beragam mengenai peran tata kelola terhadap efektivitas perbankan syariah. Terdapat temuan yang mendukung bahwa implementasi ICG mampu mendongkrak performa bank secara signifikan. Namun, kondisi sebaliknya dipaparkan oleh Farichah & Adiwijaya (2024), yang justru menemukan adanya dampak negatif yang nyata dari penerapan tata kelola tersebut terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Dwi & Kurniawati (2022) memberikan sudut pandang netral dengan menyatakan bahwa keberadaan ICG tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi capaian kinerja bank syariah.

Penelitian oleh Sobol *et al.* (2023), Cahyani & Tubastuvi (2024), Dinar *et al.* (2022), dan Lestari *et al.* (2025) menyebutkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Sebaliknya, penelitian oleh Mashamba & Chikutuma (2023) menyebutkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Sementara itu, penelitian oleh Sa'diyah & Nasrulloh (2025) menyebutkan bahwa Efisiensi Operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank syariah.

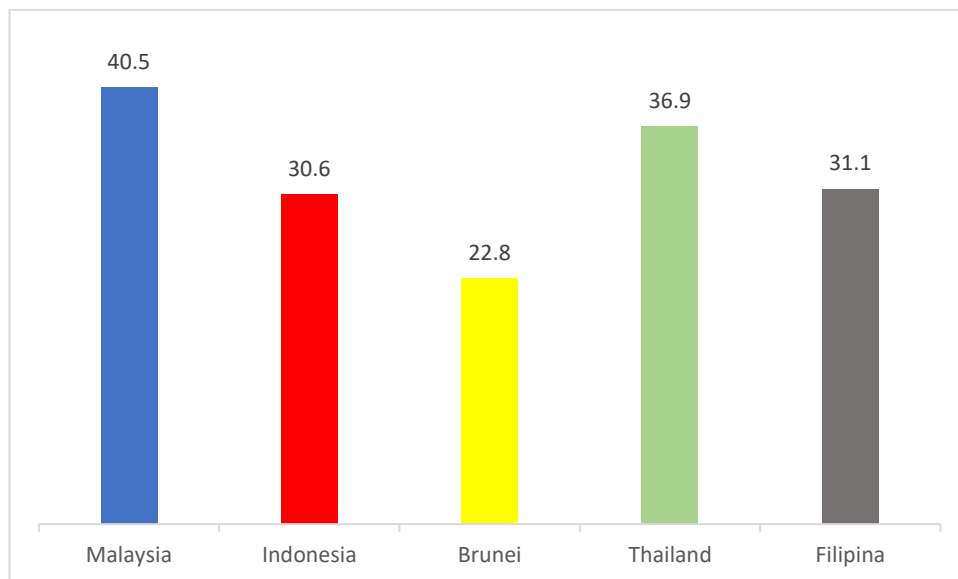
Penelitian oleh Biswas & Mondal (2023), Ali *et al.* (2024), Mulyanti *et al.* (2023), Masriyaldi & Nofrida (2025), dan Zikri *et al.* (2023) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Sebaliknya, penelitian oleh Alnajjar & Othman (2021) dan Gazi *et al.* (2024) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Sementara itu, penelitian oleh Astuti (2022) menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Credit Risk*, *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy* terhadap kinerja perbankan syariah belum menghasilkan kesimpulan empiris yang konsisten. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa pengaruh faktor-faktor internal bank terhadap kinerja tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh perbedaan konteks dan lingkungan eksternal tempat bank beroperasi. Drazin & Van de Ven (1985) dan Nassou & Bennani (2024) melalui *Contingency Theory* mengungkapkan bahwa hubungan

faktor internal organisasi dan kinerja bergantung pada kesesuaian dengan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris lebih lanjut untuk memperoleh bukti yang lebih komprehensif, khususnya pada perbankan syariah lintas negara.

Salah satu faktor lingkungan eksternal yang berpotensi memengaruhi hubungan tersebut adalah inovasi negara. Inovasi negara merujuk pada kemampuan suatu negara dalam membangun ekosistem yang mendorong penciptaan, adopsi, dan penyebaran inovasi melalui penguatan institusi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur, serta dukungan pasar dan bisnis (World Intellectual Property Organization, 2025). Dalam penelitian ini, inovasi negara diukur menggunakan *Global Innovation Index* (GII), yaitu indeks yang merepresentasikan kapasitas dan kinerja inovasi suatu negara melalui berbagai dimensi input dan output inovasi (Albaity *et al.*, 2025). Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat inovasi negara di kawasan ASEAN, berikut disajikan skor GII beberapa negara ASEAN pada tahun 2024:

Gambar 1. 5
Grafik Tingkat Inovasi di Beberapa Negara ASEAN Tahun 2024



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data GII tahun 2024 yang diterbitkan oleh World Intellectual Property Organization (2024), negara-negara ASEAN menunjukkan tingkat inovasi yang berbeda. Malaysia mencatat skor inovasi sebesar 40,5, diikuti Thailand 36,9, Filipina 31,1, Indonesia 30,6, dan Brunei Darussalam 22,8. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa bank syariah di kawasan ASEAN beroperasi dalam lingkungan eksternal yang tidak seragam. Albaity *et al.* (2025) menjelaskan bahwa inovasi nasional tidak hanya mencerminkan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan inovasi, tetapi juga merepresentasikan kualitas ekosistem inovasi yang mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan. Ekosistem tersebut mencakup kualitas institusi, infrastruktur, serta kemampuan adopsi teknologi yang dapat menciptakan lingkungan operasional yang lebih kondusif bagi sektor perbankan. Oleh karena itu, perbedaan tingkat inovasi antarnegara berpotensi menciptakan kondisi operasional yang berbeda bagi bank syariah yang dapat memengaruhi

efektivitas pengelolaan faktor-faktor internal bank dalam menghasilkan kinerja. Dengan demikian, *National Innovation* diposisikan sebagai variabel moderasi untuk menguji pengaruh *Credit Risk*, *Islamic Corporate Governance*, *Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* pada negara dengan tingkat inovasi yang berbeda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian determinan kinerja perbankan syariah pada konteks lintas negara ASEAN dengan periode observasi 2015–2024, serta pada pemodelan inovasi negara sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan perbedaan kekuatan pengaruh faktor internal terhadap kinerja antarnegara. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “**Determinan *Islamic Bank Performance* dengan *National Innovation* sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Bank Syariah *Full-Fledged* di ASEAN Periode 2015-2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Credit Risk* memiliki pengaruh terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN?
2. Apakah *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN?
3. Apakah *Operational Efficiency* memiliki pengaruh terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN?
4. Apakah *Capital Adequacy* memiliki pengaruh terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN?

5. Apakah *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN?
6. Apakah *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN?
7. Apakah *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN?
8. Apakah *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN dengan dimoderasi oleh *National Innovation*.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN dengan dimoderasi oleh *National Innovation*.

7. Untuk menganalisis pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN dengan dimoderasi oleh *National Innovation*.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* di ASEAN dengan dimoderasi oleh *National Innovation*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur keilmuan di bidang perbankan syariah, khususnya terkait determinan *Islamic Bank Performance*. Penelitian ini memperkaya kajian empiris dengan mengintegrasikan *Resource-Based View Theory* dan *Contingency Theory* dalam konteks perbankan syariah lintas negara. Selain itu, pemanfaatan *National Innovation* sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam menjelaskan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya pada konteks negara-negara ASEAN.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja, terutama melalui pengelolaan risiko kredit, penerapan *Islamic Corporate Governance*, peningkatan efisiensi

operasional, dan penguatan permodalan dengan mempertimbangkan kondisi inovasi negara tempat bank beroperasi.

b. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator dan pembuat kebijakan di sektor keuangan syariah terkait pentingnya penguatan ekosistem inovasi nasional dalam mendukung kinerja perbankan syariah. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih adaptif, baik dalam aspek regulasi, pengawasan, maupun pengembangan industri perbankan syariah di kawasan ASEAN.

c. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan prospek bank syariah, khususnya dengan mempertimbangkan faktor internal bank serta kondisi inovasi negara sebagai lingkungan eksternal yang memengaruhi kinerja.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji kinerja perbankan syariah, baik dengan variabel yang sama maupun dengan pengembangan variabel lain, serta pada konteks negara atau periode penelitian yang berbeda.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak literatur sebelumnya yang telah membedah beragam faktor pendorong performa perbankan syariah. Hasil-hasil studi tersebut menjadi fondasi teori yang krusial, sekaligus berfungsi sebagai parameter perbandingan bagi pengembangan riset ke depannya. Secara umum, banyak peneliti yang sepakat bahwa efektivitas operasional bank sangat ditentukan oleh dinamika internal perusahaan itu sendiri. Untuk mencermati rujukan serta detail dari riset-riset sebelumnya, informasi selengkapnya telah dirangkum dalam Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ahmed <i>et al.</i> (2022)	<i>The consequence of the credit risk on the financial performance in light of COVID-19: Evidence from Islamic versus conventional banks across MEA region</i>	X: Credit Risk (NPLs Ratio) Y: Financial Performance (ROA & ROE)	Data Panel	Credit Risk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Performance
2.	Daoud & Kammoun (2025)	<i>The Effect of Capital Regulation Measures and Non-</i>	X: Credit Risk (NPF) Y: Islamic Banks'	Data Panel	Credit Risk berpengaruh negatif signifikan terhadap

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		<i>Performing Financing on Islamic Banks' Performance: Evidence from the Post-Crisis Era</i>	<i>Performance (ROA & ROE)</i>		<i>Islamic Banks' Performance</i>
3.	Iqbal et al. (2024)	<i>Financial Performance and Credit Risk in the Islamic Banking Sector in Pakistan: A Panel Model Method</i>	X: Credit Risk (CRD, NPL, CSR, CL) Y: Financial Performance (ROA)	Data Panel	Credit Risk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Performance
4.	Gazi et al. (2024)	<i>Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data</i>	X: Credit Risk (NPL Ratio) Y: Profitability (ROA & ROE)	Data Panel	Credit Risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitability
5.	Fatiha & Mustofa (2025)	Pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank NTB Syariah tahun 2018-2024	X: NPF Y: ROA	Regresi Linier Berganda	NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
6.	Abdallah & Bahloul (2021)	<i>Disclosure, Shariah governance and financial performance in Islamic banks</i>	X: Shariah Governance (BOD index, AC index, SSB-index) Y: Financial Performance	Data Panel	Shariah Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			(ROA & ROE)		
7.	Munifatussa'idah (2021)	<i>Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, and Earning Management toward Financial Performance in Indonesia Islamic Banks</i>	X: <i>Islamic Corporate Governance (SSB)</i> Y: <i>Financial Performance (ROA & ROE)</i>	Data Panel	<i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>
8.	Rahim et al. (2023)	<i>Shariah governance disclosure and its effect on Islamic banks' financial performance: evidence from Malaysia and GCC countries</i>	X: <i>Shariah Committee</i> Y: <i>Financial Performance</i>	<i>Multiple regression analysis</i>	<i>Shariah Committee</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>
9.	Farichah & Adiwijaya (2024)	Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis <i>Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting</i> Dan Zakat pada Bank Syariah di Indonesia	X: <i>Islamic Corporate Governance</i> Y: <i>Kinerja Keuangan (ROA)</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Kinerja Keuangan</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
10.	Dwi & Kurniawati (2022)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital</i> dan <i>Sharia Compliance</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	X: <i>Islamic Corporate Governance</i> Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	<i>Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas
11.	Sobol <i>et al.</i> (2023)	<i>Is the profitability of Islamic and conventional banks driven by the same factors?—A study of banking in the Middle East</i>	X: <i>Efficiency</i> (BOPO) Y: <i>Profitability</i> (ROAA & ROAE)	Data Panel	<i>Efficiency</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i>
12.	Cahyani & Tubastuvi (2024)	<i>Optimization of Islamic Bank Profitability : Overview of Capital , Liquidity , Operational Efficiency and Problem Financing</i>	X: <i>Operational Efficiency</i> (BOPO) Y: <i>Profitability</i> (ROA)	Regresi Linier Berganda	<i>Operational Efficiency</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i>
13.	Dinar <i>et al.</i> (2022)	Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum	X: Efisiensi Operasional (BOPO) Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
		Syariah di Indonesia dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai <i>Intervening</i>			
14.	Lestari <i>et al.</i> (2025)	<i>The Effect Of Operational Costs To Operating Income (BOPO), Non Performing loan (NPL), Bank Size And Bank Age On Profitability Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>	X: BOPO Y: <i>Profitability</i> (ROA)	Data Panel	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i>
15.	Mashamba & Chikutuma (2023)	<i>Determinants of bank profitability: Evidence from the emerging economy</i>	X: Cost Efficiency (CIR) Y: <i>Profitability</i> (NIM)	Data Panel	Cost Efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitability</i>
16.	Sa'diyah & Nasrulloh (2025)	<i>Analysis of the Influence of Macroeconomic Variables and Internal Bank Performance on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia</i>	X: BOPO Y: <i>Profitability</i> (ROA)	Vector Error Correction Model	BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Profitability</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
17.	Biswas & Mondal (2023)	<i>A Study on Relationship between Capital Adequacy Ratio (CAR) and Profitability of Islamic Banks in Bangladesh</i>	X: CAR Y: Profitability (ROE)	Data Panel	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitability
18.	Ali et al. (2024)	<i>Financial Hindrances to Growth: Understanding Profitability Issues in Pakistan's Islamic Banking Sector</i>	X: CAR Y: Profitability (ROA)	Regresi Linier (Stata)	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitability
19.	Alnajjar & Othman (2021)	<i>The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Islamic Banks' Performance in Selected MENA Countries</i>	X: CAR Y: Islamic Banks' Performance (ROA & ROE)	Data Panel	CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Islamic Banks' Performance
20.	Astuti (2022)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	X: CAR Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas

2.2 Kajian Teori

2.2.1. Resource-Based View

Resource-Based View (RBV) memaparkan bahwa posisi tawar dan capaian performa sebuah organisasi sangat bergantung pada kemahiran pihak manajemen

dalam mendayagunakan seluruh potensi aset internalnya. Keberhasilan perusahaan untuk unggul di tengah persaingan pasar ditentukan oleh seberapa efektif mereka mengorganisir dan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam badan usaha tersebut (Kero & Bogale, 2023). Perspektif ini memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kapabilitas yang bersifat heterogen sehingga perbedaan dalam pengelolaannya dapat menghasilkan kinerja yang berbeda antar perusahaan. Potensi organisasi ini meliputi aset fisik maupun non-fisik seperti modal, teknologi, pengetahuan, reputasi, dan kecakapan manajerial yang dimanfaatkan dalam implementasi strategi perusahaan (Wernerfelt, 1984). Akan tetapi, cuma aset yang berharga, unik, sukar direplikasi, serta tidak memiliki substitusi yang sanggup membangun posisi unggul yang kontinu bagi perusahaan (Barney, 1991). Selain itu, kapabilitas organisasi berperan dalam mengintegrasikan dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif melalui sistem dan rutinitas internal (Amit & Schoemaker, 1993). Dengan demikian, RBV memberikan dasar teoretis bahwa kinerja organisasi dapat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan sumber daya dan kapabilitas internal yang dimiliki perusahaan.

2.2.2. *Contingency Theory*

Contingency Theory mengungkapkan bahwa performa organisasi sangat bergantung pada sejauh mana sinkronisasi yang tercipta antara kekuatan internal dengan eksternal. Lawrence & Lorsch (1967) menyebutkan bahwa organisasi yang beroperasi dalam lingkungan dengan tingkat kompleksitas yang berbeda perlu menyesuaikan struktur dan proses internalnya melalui mekanisme diferensiasi dan integrasi agar mampu merespons tuntutan lingkungan secara efektif. Konsep

kesesuaian tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam kerangka *fit*, di mana hubungan antara faktor internal organisasi dan kinerja dapat dipengaruhi oleh kondisi kontekstual tertentu (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Dengan demikian, *Contingency Theory* menegaskan bahwa pengaruh faktor internal terhadap kinerja organisasi dapat bervariasi tergantung pada kondisi lingkungan yang melingkupinya.

2.2.3. Islamic Bank Performance

Refleksi dari pencapaian bank dalam melaksanakan aktivitas fungsionalnya secara efektif dan efisien selaras dengan target yang telah ditentukan disebut sebagai kinerja bank syariah (Bikker & Bos, 2008). Evaluasi performa ini bisa ditinjau dari beragam dimensi, salah satunya melalui kinerja keuangan. Kinerja finansial tersebut lazimnya dievaluasi melalui rasio-rasio keuangan yang merefleksikan status kesehatan institusi (Boubaker *et al.*, 2025). Parameter yang lazim dipakai dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah profitabilitas (Oudat *et al.*, 2024). Profitabilitas mencerminkan kapasitas bank untuk mencetak keuntungan melalui pendayagunaan aset, modal, dan biaya secara maksimal. Rose & Hudgins (2012) menegaskan bahwa profitabilitas ialah metrik yang paling menyeluruh dalam meninjau performa bank, sebab laba menggambarkan kemahiran bank dalam mengorganisir sumber daya yang ada. Bank dengan profitabilitas tinggi mencirikan kecakapan manajerial yang mumpuni dalam mengelola fungsi intermediasi serta memastikan kontinuitas bisnis (Kweh *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, profitabilitas layak dijadikan tolok ukur fundamental untuk menakar kinerja bank, termasuk di sektor syariah.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah parameter yang dipakai guna menilai kapasitas bank dalam mencetak keuntungan bersih melalui total aktiva perusahaan (Oudat *et al.*, 2024). Metrik ini merefleksikan tingkat efisiensi bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dikelola demi meraih profit. Kian besarnya angka ROA, maka kian unggul pula performa bank karena menggambarkan kompetensi bank dalam memperoleh keuntungan dari sumber daya yang ada. ROA menjadi indikator penting dalam industri perbankan karena aset merupakan komponen utama yang digunakan bank untuk menyalurkan pembiayaan dan menjalankan aktivitas operasional, sehingga tingkat laba yang dihasilkan dari aset mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan bank.

Kinerja bank syariah dalam perspektif ekonomi Islam dipahami sebagai pencapaian bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dan operasionalnya secara efektif serta efisien dengan tetap memenuhi prinsip kepatuhan syariah. Dasar hukum syariah yang terkait adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”(QS. Al-Jumu'ah:10)

QS. Al-Jumu'ah ayat 10 menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk aktif dalam aktivitas ekonomi setelah melaksanakan kewajiban ibadah, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Ibn Katsir bahwa setelah salat Jumat umat

Islam diperbolehkan kembali bertebaran di bumi untuk mencari karunia Allah melalui usaha dan perdagangan yang halal, sambil tetap mengingat Allah agar memperoleh keberuntungan. Ayat ini menegaskan keseimbangan antara dimensi spiritual dan aktivitas ekonomi, di mana kerja dan usaha tidak dipisahkan dari nilai-nilai ketuhanan. Kaidah ini menggarisbawahi bahwa performa institusi finansial syariah tidak sekadar diukur lewat capaian profit materi, melainkan juga dari seberapa besar lembaga tersebut menerapkan nilai-nilai syar'i secara berkesinambungan serta memberi sumbangsih nyata bagi kemaslahatan ekonomi publik. Oleh karena itu, kinerja bank syariah idealnya mencerminkan produktivitas ekonomi yang tinggi melalui pembiayaan yang halal dan bermanfaat bagi sektor riil, sekaligus menjaga nilai spiritual dan etika bisnis sebagai landasan operasionalnya sehingga tujuan akhir berupa falah atau keberhasilan yang menyeluruh dapat tercapai.

2.2.4. Credit Risk

Risiko kredit pada bank syariah dapat dipahami sebagai kemungkinan timbulnya kerugian akibat ketidakmampuan atau kegagalan nasabah maupun pihak mitra (*counterparty*) dalam melaksanakan komitmennya selaras dengan butir-butir kontrak yang telah ditetapkan bersama. Risiko ini melekat pada berbagai aktivitas penyaluran pembiayaan syariah, termasuk pembiayaan berbasis piutang, sewa (ijarah), pembiayaan modal kerja, serta pembiayaan proyek dan perdagangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Risiko kredit berkaitan dengan potensi gagal bayar, penurunan kualitas pembiayaan, serta konsentrasi eksposur pada debitur atau sektor tertentu, dan dapat mencakup risiko yang muncul pada proses

penyelesaian serta kliring transaksi keuangan (Islamic Financial Services Board, 2005).

Tingkat risiko kredit pada bank syariah dapat tercermin dari rasio Non-Performing Financing (NPF), yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan (Priyadi *et al.*, 2021). Rasio NPF digunakan untuk menilai stabilitas bank melalui kualitas aset produktif, karena peningkatan pembiayaan bermasalah merefleksikan penurunan kualitas portofolio pembiayaan. NPF yang tinggi menunjukkan tingginya eksposur risiko kredit dalam aktivitas pembiayaan bank syariah (Niswatin & Santoso, 2025). Peningkatan rasio NPF mengindikasikan penurunan kualitas aset produktif yang berpotensi melemahkan kualitas pendapatan bank, mengingat pembiayaan bermasalah dapat mengurangi realisasi penerimaan imbal hasil dari aktivitas pembiayaan (Daoud & Kammoun, 2025).

Dalam perspektif ekonomi Islam, risiko kredit pada bank syariah berkaitan dengan kemungkinan timbulnya kerugian akibat tidak terpenuhinya kewajiban pihak nasabah atau mitra sesuai ketentuan akad pembiayaan. Risiko ini pada hakikatnya muncul karena adanya transaksi tidak tunai yang melibatkan penundaan pembayaran atau penyelesaian kewajiban pada waktu tertentu, sehingga bank menghadapi potensi wanprestasi, sengketa, serta ketidakpastian realisasi arus kas. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya kejelasan syarat, penetapan jatuh tempo, dan dokumentasi transaksi sebagai mekanisme preventif untuk menjaga hak dan kewajiban para pihak serta meminimalkan potensi kerugian dalam muamalah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.” (QS. Al-Baqarah:282)

Ayat tersebut mengatur transaksi berbasis kewajiban tangguhan, yakni muamalah tidak tunai dengan jatuh tempo tertentu, serta memerintahkan pencatatan sebagai bentuk penguatan kepastian hukum dan perlindungan hak. Dalam konteks bank syariah, penyaluran pembiayaan pada dasarnya merupakan transaksi yang melahirkan kewajiban pembayaran atau pemenuhan prestasi pada periode berikutnya, sehingga risiko kredit meningkat ketika ketentuan akad tidak jelas atau dokumentasi lemah. Penegasan Al-Qur'an mengenai penetapan waktu yang ditentukan dan pencatatan transaksi memberikan dasar normatif bagi praktik mitigasi risiko kredit melalui penyusunan akad yang jelas, administrasi yang tertib, serta penguatan bukti dan kontrol kontraktual. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit dalam bank syariah dapat dipahami sebagai implementasi prinsip syariah untuk mewujudkan kepastian, mengurangi sengketa, dan menekan potensi kerugian akibat kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak mitra.

2.2.5. Islamic Corporate Governance

Corporate governance (CG) didefinisikan sebagai sistem tata kelola yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan melalui struktur pengawasan dan mekanisme akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi (Abdallah & Bahloul, 2021). Dalam konteks perbankan syariah, konsep tersebut berkembang menjadi *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai perluasan dari CG yang memasukkan dimensi kepatuhan syariah sebagai elemen utama tata kelola. *Islamic Financial*

Services Board (IFSB) melalui IFSB-10 mendefinisikan *Shariah Governance System* sebagai serangkaian pengaturan institusional dan organisasional yang memungkinkan institusi keuangan syariah memastikan adanya pengawasan independen yang efektif atas kepatuhan syariah pada struktur dan proses operasional, termasuk penerbitan keputusan syariah, penyebaran informasi, serta audit/review kepatuhan syariah yang dijalankan melalui perangkat seperti Dewan Pengawas Syariah dan mekanisme pengungkapan (Islamic Financial Services Board, 2009).

ICG diukur menggunakan indeks tata kelola yang dibangun berdasarkan *Boardroom Characteristics* dan *Characteristics of Shari'ah Board*. ICG Index disusun berdasarkan indikator-indikator yang merepresentasikan dua lapisan tata kelola, yakni *corporate governance* melalui dewan direksi dan komisaris serta *shari'ah governance* melalui *Shari'ah Board* sebagai mekanisme untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Khan & Zahid, 2020). ICG Index yang tinggi mencerminkan semakin efektifnya penerapan tata kelola bank syariah melalui mekanisme *corporate governance* dan pengawasan kepatuhan syariah, sehingga menunjukkan kualitas ICG yang lebih baik (Munifatussa'idah, 2021).

ICG dalam perbankan syariah pada dasarnya berorientasi pada pembentukan tata kelola yang memastikan adanya arah, pengendalian, dan pengawasan organisasi secara efektif, sekaligus menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dalam kerangka ini, tata kelola tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengambilan keputusan, tetapi juga untuk menegakkan akuntabilitas, transparansi, dan integritas dalam pengelolaan amanah

dana dan kepentingan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, efektivitas ICG menuntut mekanisme pengawasan yang independen, struktur pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta sistem kepatuhan yang mampu mencegah penyimpangan dan memastikan seluruh aktivitas operasional berada dalam koridor syariah.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’:58)

Ayat tersebut memuat dua prinsip fundamental tata kelola, yaitu pemenuhan amanah dan penegakan keadilan. Dalam konteks perbankan syariah, amanah tercermin pada kewajiban manajemen dan organ pengawasan untuk mengelola bank secara bertanggung jawab, menjaga dana dan hak para pihak, serta memastikan tidak terjadi penyalahgunaan wewenang. Prinsip keadilan menegaskan bahwa keputusan, kebijakan, dan proses pengawasan harus dilakukan secara objektif, independen, dan tidak bias, termasuk dalam memastikan kepatuhan syariah melalui peran *Shari’ah Board* dan mekanisme audit atau review. Oleh karena itu, implementasi ICG yang efektif dapat dipahami sebagai aktualisasi prinsip amanah dan keadilan dalam struktur pengawasan, akuntabilitas, serta pengendalian kepatuhan syariah, sehingga kualitas tata kelola bank syariah tidak

hanya dinilai dari aspek prosedural, tetapi juga dari kesesuaian dengan nilai-nilai normatif yang ditekankan Al-Qur'an.

2.2.6. Operational Efficiency

Efisiensi operasional bank merujuk pada kemampuan bank untuk beroperasi mendekati *best-practice frontier*, yaitu menggunakan input seperti tenaga kerja, modal, dan biaya operasional secara optimal untuk menghasilkan output perbankan dengan biaya yang relatif minimum. Bank dikatakan efisien apabila dapat menghasilkan output tertentu dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan bank lain yang menjadi acuan *frontier*, atau mampu menghasilkan output lebih tinggi dengan tingkat input yang sama, yang mencerminkan efektivitas manajemen internal dan pengelolaan biaya (Bahar, 2026).

Efisiensi operasional sebuah bank diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini didefinisikan sebagai perbandingan antara beban operasional umum, seperti biaya administrasi, gaji staf, dan biaya properti, tidak termasuk kerugian akibat kredit macet dan bermasalah dengan pendapatan (Sobol *et al.*, 2023). BOPO merepresentasikan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasionalnya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Nilai BOPO yang lebih rendah mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang lebih baik, karena menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan pendapatan dengan penggunaan biaya operasional yang relatif lebih kecil (Ltaifa *et al.*, 2021).

Efisiensi operasional dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai prinsip pengelolaan sumber daya organisasi secara proporsional dan bertanggung jawab,

sehingga aktivitas operasional menghasilkan manfaat yang optimal tanpa pemborosan. Dalam konteks perbankan, efisiensi operasional menuntut kemampuan manajemen dalam mengendalikan penggunaan input, seperti tenaga kerja, biaya administrasi, dan pengeluaran operasional lainnya, agar tidak melebihi kebutuhan yang wajar dan tidak mengurangi kemampuan bank dalam memberikan layanan serta menjalankan fungsi intermediasi. Dengan demikian, efisiensi operasional tidak hanya bermakna teknis manajerial, tetapi juga mencerminkan etika pengelolaan harta dan sumber daya secara amanah.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’:27)

Ayat tersebut menegaskan larangan *tabdzīr*, yaitu perilaku menghambur-hamburkan harta atau menggunakan sumber daya secara tidak tepat guna. Dalam kerangka operasional organisasi, *tabdzīr* dapat dipahami sebagai penggunaan biaya, tenaga, dan fasilitas yang melampaui kebutuhan, tidak produktif, atau tidak sebanding dengan manfaat yang dihasilkan. Oleh karena itu, prinsip larangan pemborosan ini selaras dengan tuntutan efisiensi operasional bank, yakni memastikan setiap pengeluaran dan pemanfaatan sumber daya diarahkan pada kegiatan yang bernilai tambah, terukur, dan mendukung tujuan institusi. Dengan kata lain, efisiensi operasional merupakan wujud penerapan nilai syariah dalam pengelolaan sumber daya agar bank mampu beroperasi secara efektif, berkelanjutan, serta terhindar dari praktik pengeluaran yang sia-sia dan merugikan.

2.2.7. *Capital Adequacy*

Capital adequacy merupakan ukuran kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan menyerap kerugian yang timbul dari eksposur risiko, sehingga bank tetap berada dalam kondisi solvent ketika terjadi tekanan keuangan. Dalam *Financial Soundness Indicators* yang dikembangkan *International Monetary Fund* (IMF), kecukupan modal diposisikan sebagai indikator utama ketahanan perbankan, karena modal berperan sebagai penyangga terhadap shock pada neraca (International Monetary Fund, 2019). Kecukupan modal diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu perbandingan antara modal regulasi dan aset tertimbang menurut risiko. World Bank menjelaskan bahwa CAR digunakan untuk menilai apakah permodalan bank memadai terhadap tingkat risiko aset yang dimiliki. CAR yang tinggi mencerminkan bank memiliki modal yang kuat sehingga lebih tahan terhadap guncangan dan menjadi dasar bagi pertumbuhan. Namun, peningkatan rasio modal hanya meningkatkan profitabilitas hingga mencapai tingkat optimal. Setelah melewati tingkat tersebut, rasio modal yang terlalu tinggi cenderung menurunkan profitabilitas (Riyanti, 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, kecukupan modal pada bank dapat dipahami sebagai bagian dari prinsip ihtiyat (kehati-hatian) dan perencanaan ketahanan untuk menghadapi kondisi yang tidak pasti, khususnya potensi kerugian akibat eksposur risiko. Modal diposisikan sebagai penyangga agar bank tetap mampu menjaga kelangsungan usaha dan memenuhi kewajiban kepada para pihak ketika terjadi tekanan keuangan. Dengan demikian, penguatan modal bukan sekadar

kebijakan teknis, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab kelembagaan dalam menjaga amanah dan meminimalkan dampak mudarat ketika terjadi krisis.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُخْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

“(Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.” (QS. Yusuf:47-48)

Ayat tersebut menegaskan strategi ketahanan finansial melalui pembentukan cadangan pada periode normal sebagai antisipasi periode tekanan. Dalam konteks perbankan, kecukupan modal menjalankan fungsi yang serupa, yakni sebagai *buffer* yang dipersiapkan untuk menyerap kerugian ketika risiko terealisasi, sehingga bank tetap *solvent* dan stabil. Dengan demikian, pesan ayat ini selaras dengan gagasan *capital adequacy* sebagai mekanisme proteksi institusional: semakin memadai penyangga yang disiapkan, semakin kuat kemampuan lembaga bertahan menghadapi kondisi yang memburuk, sekaligus menjaga hak dan kepentingan para pemangku kepentingan.

2.2.8. *National Innovation*

Dalam perspektif *Contingency Theory*, Drazin & Van de Ven (1985) dan Nassou & Bennani (2024) menegaskan bahwa *fit* menjadi konsep kunci yang menjembatani faktor internal dan kinerja, di mana melalui *interaction approach* pengaruh variabel internal organisasi terhadap kinerja ditentukan oleh variabel

konteks atau lingkungan. *National Innovation* atau Inovasi negara dapat dipahami sebagai faktor lingkungan eksternal yang membentuk dukungan sistemik terhadap aktivitas inovasi dan kinerja organisasi. Inovasi negara merujuk pada kemampuan suatu negara dalam membangun ekosistem yang mendorong penciptaan, adopsi, dan penyebaran inovasi melalui penguatan institusi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur, serta dukungan pasar dan dunia usaha (World Intellectual Property Organization, 2025). Keberadaan ekosistem tersebut menentukan sejauh mana suatu negara mampu menyediakan regulasi yang adaptif, dukungan riset, insentif ekonomi, dan kapasitas teknologi yang memadai untuk mendorong inovasi secara berkelanjutan.

Inovasi negara diukur menggunakan *Global Innovation Index* (GII), yaitu indeks inovasi global yang digunakan untuk menilai kapasitas inovasi suatu negara secara komprehensif melalui input dan output inovasi (Albaity *et al.*, 2025). GII mengukur inovasi negara melalui dua sub-indeks utama, Yakni *Innovation Input Sub-Index* dan *Innovation Output Sub-Index*. *Innovation Input* meliputi lima dimensi, yaitu *Institutions*, *Human Capital and Research*, *Infrastructure*, *Market Sophistication*, serta *Business Sophistication*, sementara itu *Innovation Output* dibentuk oleh dua kategori, yaitu *Knowledge and Technology Outputs* dan *Creative Outputs*. Besarnya nilai GII menggambarkan ekosistem inovasi negara yang lebih unggul, baik dari sisi kematangan aspek input maupun kapasitas memproduksi output inovasi yang mencakup pengetahuan, teknologi, serta kreativitas (World Intellectual Property Organization, 2025). Maka dari itu, meningkatnya level

inovasi nasional akan memperbesar probabilitas akselerasi korelasi antara elemen-elemen internal perusahaan terhadap produktivitas yang dihasilkan.

Dalam perspektif Islam, inovasi pada level negara dapat dipahami sebagai proses perubahan terencana yang bersifat sistemik melalui penguatan institusi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur, serta penciptaan iklim kebijakan dan pasar yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ekosistem inovasi tidak lahir secara spontan, melainkan terbentuk melalui upaya kolektif yang mendorong perbaikan berkelanjutan pada faktor-faktor struktural yang memengaruhi kapasitas riset, adopsi teknologi, dan produktivitas. Pemahaman ini sejalan dengan gagasan bahwa kualitas lingkungan eksternal turut menentukan efektivitas organisasi dalam mencapai kinerja, karena lingkungan yang adaptif akan memperkuat kemampuan organisasi untuk berinovasi.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (QS. Ar-Ra’d:11)

Ayat tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan inovasi negara karena menegaskan prinsip perubahan sebagai prasyarat perbaikan kondisi kolektif. Dalam konteks inovasi, perubahan yang dimaksud dapat diwujudkan melalui upaya terstruktur untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kompetensi masyarakat, memperbaiki tata kelola dan kualitas institusi, memperkuat infrastruktur pendukung, serta membangun kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan

teknologi dan kebutuhan pasar. Dengan demikian, inovasi negara dapat dipahami sebagai manifestasi dari transformasi internal yang dilakukan secara kolektif, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan eksternal yang lebih mendukung aktivitas inovasi dan memperkuat kinerja organisasi yang beroperasi di dalamnya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance*

Credit Risk atau resiko kredit merupakan salah satu ancaman utama dalam operasional perbankan syariah yang muncul akibat ketidaksanggupan debitur dalam menuntaskan komitmennya berdasarkan perjanjian pembiayaan yang telah disetujui (Islamic Financial Services Board, 2005). Risiko ini pada bank syariah bisa dievaluasi lewat rasio *Non-Performing Financing* (NPF) yang merefleksikan proporsi pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang dikururkan (Amijaya & Alaika, 2023). Kian tingginya NPF berisiko menghambat kapasitas institusi dalam mencetak penerimaan dari aktivitas pembiayaan (Niswatin & Santoso, 2025). Dalam *Resource-Based View Theory*, performa lembaga sangat bergantung pada kecakapan internal dalam mendayagunakan sumber daya secara maksimal (Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023; Wernerfelt, 1984). Kredit bermasalah yang diwakili oleh NPF menjadi cermin kompetensi manajemen pembiayaan, termasuk kemahiran dalam melakukan seleksi nasabah, pemantauan, serta mitigasi pembiayaan macet. Level NPF yang besar menandakan lemahnya kecakapan tersebut, yang berakibat pada menyusutnya profit bank (Daoud &

Kammoun, 2025). Dengan demikian, kenaikan risiko kredit cenderung menggambarkan performa bank syariah yang tidak optimal.

Hasil penelitian oleh Ahmed *et al.* (2022) dan Daoud & Kammoun (2025) menyatakan bahwa *Credit Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hubungan negatif itu terjadi karena peningkatan mendorong bank membentuk provisi yang dicatat sebagai beban, sehingga laba bersih menurun dan kinerja keuangan langsung tertekan. Penelitian oleh Iqbal *et al.* (2024) menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah menyebabkan dana bank tertahan dan tidak dapat segera diputar kembali dalam pembiayaan baru yang menghasilkan *return*, sehingga langsung menurunkan produktivitas aset.

Studi yang dilakukan oleh Gazi *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa risiko kredit memiliki dampak positif yang nyata terhadap performa bank syariah. Hubungan ini diterangkan lewat prinsip *risk–return trade-off*, di mana bank yang mengalokasikan pembiayaan secara lebih ekspansif biasanya terpapar pada tingkat risiko kredit yang lebih besar. Namun, pada saat yang bersamaan, bank tersebut mampu meraih imbal hasil yang lebih tinggi dari penyaluran dana tersebut, asalkan paparan risikonya tetap dalam level menengah dan dimitigasi dengan tepat.

Penelitian lainnya menunjukkan *Credit Risk* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank syariah. Fatiha & Mustofa (2025) menemukan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah bank masih dalam kategori sehat dan sesuai dengan standar kesehatan pembiayaan bermasalah, sehingga dampaknya terhadap kinerja bank syariah relatif kecil dan tidak menekan profitabilitas secara nyata.

H1: Credit Risk Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Syariah

2.3.2. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank*

Performance

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah sistem tata kelola pada institusi keuangan syariah yang mengintegrasikan mekanisme corporate governance (pengawasan dan akuntabilitas perusahaan) dengan syariah governance untuk memastikan kepatuhan syariah melalui pengawasan independen, penerbitan keputusan syariah, pengungkapan, serta audit kepatuhan syariah. ICG diukur menggunakan ICG Index, yaitu indeks tata kelola yang dibangun berdasarkan karakteristik *boardroom* dan karakteristik *Shari'ah Board* (Khan & Zahid, 2020). ICG index yang tinggi menunjukkan kualitas tata kelola yang baik. *Resource-Based View Theory* menggarisbawahi bahwa kompetensi lembaga yang melekat pada tatanan, skema, serta tata kelola kontrol internal memegang andil krusial dalam menghasilkan nilai tambah sekaligus memacu performa organisasi (Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023; Woodward, 1980). ICG merepresentasikan kapabilitas tata kelola dan kepatuhan syariah yang menata relasi antara manajemen, pemegang saham, serta pihak terkait lainnya. Pelaksanaan ICG yang mumpuni sanggup memperbaiki mutu pengambilan keputusan, mengokohkan peran supervisi, serta mereduksi potensi masalah agensi maupun risiko operasional (Munifatussa'idah, 2021). Dengan demikian, tata kelola syariah yang kredibel mendukung bank dalam mendayagunakan aset secara lebih maksimal dan memberikan sumbangsih nyata terhadap perbaikan performa.

Hasil penelitian oleh Abdallah & Bahloul (2021) menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Penerapan ICG yang baik,

mencerminkan adanya evaluasi kinerja yang berjalan efektif, sehingga hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mendorong perbaikan kinerja bank syariah. Hasil penelitian oleh Munifatussa'idah (2021) dan Rahim *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hubungan positif ini terjadi karena penerapan ICG yang lebih baik memperkuat pengawasan, sehingga manajemen bekerja lebih disiplin dan keputusan pengelolaan menjadi lebih efektif, yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja bank syariah.

Penelitian lainnya menunjukkan ICG berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Farichah & Adiwijaya (2024) menjelaskan bahwa lengkapnya pengungkapan ICG belum mampu mendorong perbaikan tata kelola secara substansial, tetapi lebih cenderung menjadi pemenuhan aspek formalitas dan pengungkapan dengan label syariah. Penelitian lainnya menunjukkan ICG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank syariah. Dwi & Kurniawati (2022) menjelaskan bahwa penerapan ICG belum disertai pengawasan yang efektif, seperti mekanisme kerja DPS dan Direksi tidak dijalankan serta diungkapkan secara jelas, sehingga ICG hanya bersifat formal dan tidak berdampak pada profitabilitas.

H2: Islamic Corporate Governance Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Syariah

2.3.3. Pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance*

Efisiensi operasional bank merujuk pada kemampuan bank untuk beroperasi mendekati *best-practice frontier*, yaitu menggunakan input seperti tenaga kerja, modal, dan biaya operasional secara optimal untuk menghasilkan output perbankan

dengan biaya yang relatif minimum (Bahar, 2026). Efisiensi operasional sebuah bank diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Manajemen operasional yang efisien digambarkan besarnya penghasilan yang diraih melalui rendahnya angka BOPO (Sobol *et al.*, 2023). Dalam *Resource-Based View Theory*, efisiensi operasional mencerminkan kapabilitas internal bank dalam mengelola sumber daya seperti biaya, SDM, teknologi, dan proses kerja secara optimal (Amit & Schoemaker, 1993; Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023). Kinerja dapat membaik ketika bank dapat mengelola beban yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan dengan tepat. Artinya, bank dengan strategi pengelolaan beban yang baik dapat membuat kinerjanya meningkat.

Hasil penelitian oleh Sobol *et al.* (2023), Cahyani & Tubastuvi (2024), dan Dinar *et al.* (2022) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hubungan negatif ini terjadi karena semakin rendah efisiensi operasional, maka biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan operasional semakin tinggi sehingga mengurangi laba yang diperoleh. Kondisi ini menyebabkan penurunan profitabilitas dan berdampak pada penurunan kinerja bank. Penelitian oleh Lestari *et al.* (2025) menjelaskan bahwa inefisiensi operasional terutama berasal dari pengeluaran yang tidak seimbang dengan kemampuan menghasilkan pendapatan, sehingga bank kehilangan kemampuan untuk mempertahankan margin keuntungan yang sehat. Dengan demikian, salah satu cara agar kinerja bank tetap sehat melalui penghematan beban operasional dan strategi ekspansi yang tepat.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Mashamba & Chikutuma (2023) menjelaskan bahwa biaya naik karena strategi ekspansi, dan kenaikan biaya itu diikuti kenaikan pendapatan yang lebih besar, sehingga profitabilitas meningkat yang berarti penurunan kinerja bank. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh secara signifikan. Sa'diyah & Nasrulloh (2025) menjelaskan bahwa Perubahan efisiensi biaya tidak selalu langsung memengaruhi laba pada periode yang sama. Hal ini karena pendapatan bank berasal dari kontrak pembiayaan yang berjalan bertahap, sehingga dampak penghematan atau kenaikan biaya baru tercermin pada laba pada periode berikutnya.

H3: Operational Efficiency Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Syariah

2.3.4. Pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance*

Capital adequacy merupakan ukuran kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan menyerap kerugian yang timbul dari eksposur risiko, sehingga bank tetap berada dalam kondisi solvent ketika terjadi tekanan keuangan (International Monetary Fund, 2019). CAR yang tinggi mencerminkan bank memiliki modal yang kuat sehingga lebih tahan terhadap guncangan dan menjadi dasar bagi pertumbuhan. Dalam *Resource-Based View Theory*, modal merupakan salah satu sumber daya strategis yang menentukan kemampuan bank syariah menciptakan nilai dan kinerja (Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023; Wernerfelt, 1984). Kecukupan modal yang tercermin melalui CAR menunjukkan kemampuan bank menyerap risiko dan mendukung ekspansi pembiayaan. Bank yang memiliki modal kuat lebih stabil dan mampu

meningkatkan profitabilitas sehingga kinerjanya lebih baik. Artinya, kecukupan modal suatu bank berpengaruh terhadap kinerjanya.

Hasil penelitian oleh Biswas & Mondal (2023), Ali *et al.* (2024), Mulyanti *et al.* (2023), dan Masriyaldi & Nofrida (2025) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hubungan positif ini terjadi karena CAR menggambarkan kemampuan bank menyediakan modal cadangan untuk menutup potensi kerugian. Zikri *et al.* (2023) menegaskan bahwa modal yang tinggi mengurangi beban aktiva produktif yang berisiko, sehingga laba tidak tergerus oleh potensi kerugian.

Penelitian lainnya menunjukkan *Capital Adequacy* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Alnajjar & Othman (2021) menjelaskan hasil negatif ini terjadi karena tingginya modal dapat menurunkan tingkat profitabilitas jika modal tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif sehingga menurunkan kinerja bank syariah. Penelitian oleh Gazi *et al.* (2024) juga menghasilkan hasil negatif karena bank syariah yang terlalu bergantung pada modal sendiri cenderung memiliki *leverage* yang lebih rendah dan tidak optimal dalam memanfaatkan sumber dana berbiaya rendah, sehingga kemampuan menghasilkan laba dari aset menjadi menurun.

Penelitian lainnya menunjukkan *Capital Adequacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Astuti (2022) menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya CAR terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena bank cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menginvestasikan atau menyalurkan dananya agar rasio CAR tetap sesuai ketentuan regulator. Kondisi ini

mendorong bank untuk membatasi penyaluran dana yang bersumber dari modal, sehingga peningkatan CAR tidak otomatis diikuti oleh peningkatan laba. Selain itu, adanya ketentuan Bank Indonesia mengenai batas minimum CAR 8% membuat bank lebih fokus menjaga kecukupan modal dibandingkan memaksimalkan ekspansi aset produktif. Akibatnya, besar-kecilnya modal tidak selalu menentukan besar-kecilnya laba, terutama ketika bank memilih bersikap konservatif dalam penyaluran dana, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas meskipun nilainya tinggi.

H4: Capital Adequacy Memiliki Pengaruh Terhadap Kinerja Bank Syariah

2.3.5. Pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance* dengan

***National Innovation* sebagai Moderator**

Inovasi negara mencerminkan tingkat dukungan ekosistem nasional terhadap inovasi yang terbentuk melalui penguatan institusi, SDM, infrastruktur, serta kondisi pasar dan bisnis (World Intellectual Property Organization, 2025). Dalam kerangka *Contingency Theory*, kinerja organisasi ditentukan oleh kesesuaian (*fit*) antara faktor internal dan lingkungan eksternal (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Lingkungan inovasi yang tinggi menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi pemanfaatan teknologi dalam aktivitas perbankan (Albaity *et al.*, 2025). Digitalisasi yang berkembang dalam lingkungan tersebut memungkinkan bank mengoptimalkan pengelolaan risiko melalui pengembangan sistem peminjaman digital dan penilaian kredit berbasis data sehingga keputusan pembiayaan dapat lebih sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi (Hartini *et al.*, 2025). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan

efektivitas pengelolaan risiko kredit sehingga dampak *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance* dapat menjadi lebih rendah pada negara dengan tingkat inovasi yang tinggi dibandingkan negara dengan tingkat inovasi yang rendah.

H5: Inovasi Negara Mampu Memoderasi Pengaruh Credit risk Terhadap Kinerja Bank Syariah

2.3.6. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank*

Performance dengan National Innovation sebagai Moderator

Inovasi negara mencerminkan tingkat dukungan ekosistem nasional terhadap inovasi yang terbentuk melalui penguatan institusi, SDM, infrastruktur, serta kondisi pasar dan bisnis (World Intellectual Property Organization, 2025). Dalam kerangka *Contingency Theory*, kinerja organisasi ditentukan oleh kesesuaian (*fit*) antara faktor internal dan lingkungan eksternal (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Dalam perbankan syariah, penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan faktor internal yang penting karena mampu mendorong transparansi, akuntabilitas, serta pengendalian internal yang lebih baik sehingga meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan kualitas kinerja bank. Pengaruh ICG terhadap kinerja bank syariah dapat menjadi lebih kuat ketika didukung oleh tingkat inovasi negara yang tinggi. Semakin tinggi inovasi negara, semakin besar dukungan teknologi, regulasi, dan kebijakan yang mendorong bank syariah untuk menerapkan tata kelola yang lebih adaptif, berbasis digital, dan responsif terhadap perubahan (Albaity *et al.*, 2025). Dengan adanya ekosistem inovatif, implementasi ICG tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga menjadi pendorong efisiensi operasional serta peningkatan

daya saing bank syariah, sehingga kinerja bank syariah berpotensi meningkat lebih optimal.

H6: Inovasi Negara Mampu Memoderasi Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah

2.3.7. Pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance* dengan Inovasi Negara sebagai Moderator

Inovasi negara mencerminkan tingkat dukungan ekosistem nasional terhadap inovasi yang terbentuk melalui penguatan institusi, SDM, infrastruktur, serta kondisi pasar dan bisnis (World Intellectual Property Organization, 2025). Dalam kerangka *Contingency Theory*, kinerja organisasi ditentukan oleh kesesuaian (*fit*) antara faktor internal dan lingkungan eksternal (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Kinerja bank syariah dapat ditingkatkan apabila efisiensi operasional didukung oleh lingkungan inovasi negara yang kondusif. Semakin tinggi inovasi negara, semakin besar dukungan teknologi dan kebijakan yang memungkinkan bank syariah mengoptimalkan digitalisasi layanan, meningkatkan produktivitas, dan menekan biaya operasional, sehingga pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja bank menjadi lebih kuat (Albaity *et al.*, 2025).

H7: Inovasi Negara Mampu Memoderasi Pengaruh Operational Efficiency Terhadap Kinerja Bank Syariah

2.3.8. Pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* dengan *National Innovation* sebagai Moderator

Inovasi negara mencerminkan tingkat dukungan ekosistem nasional terhadap inovasi yang terbentuk melalui penguatan institusi, SDM, infrastruktur,

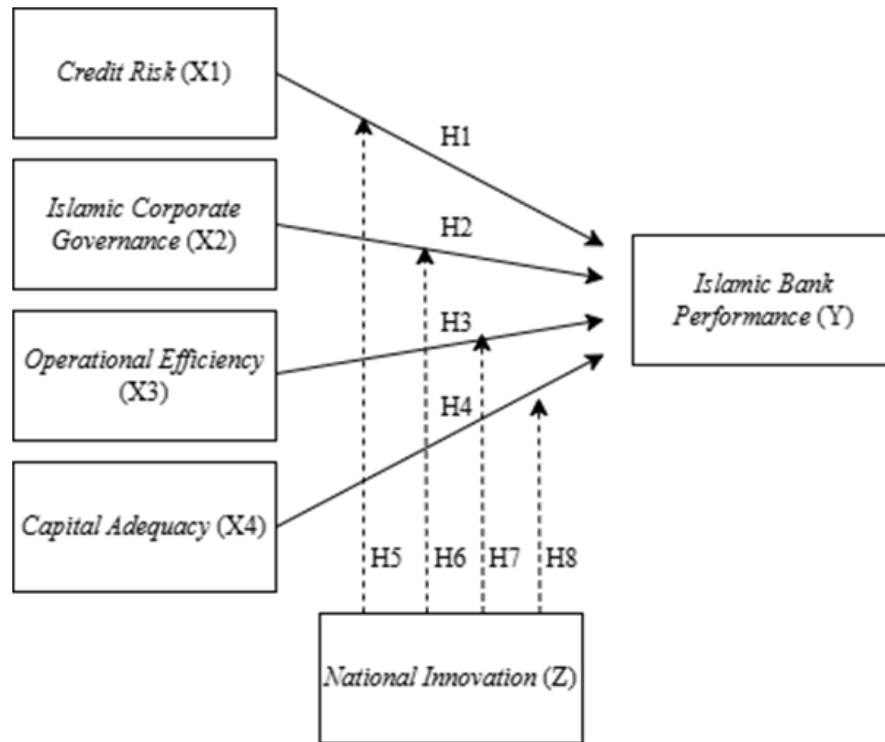
serta kondisi pasar dan bisnis (World Intellectual Property Organization, 2025). Dalam kerangka *Contingency Theory*, kinerja organisasi ditentukan oleh kesesuaian (*fit*) antara faktor internal dan lingkungan eksternal (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Kinerja bank syariah dapat diperkuat apabila *Capital Adequacy* didukung oleh lingkungan inovasi negara yang kondusif. Semakin tinggi inovasi negara, semakin besar dukungan kebijakan dan infrastruktur yang mendorong stabilitas sistem keuangan dan penguatan manajemen permodalan bank, sehingga pengaruh *Capital Adequacy* terhadap kinerja bank syariah berpotensi menjadi lebih kuat (Albaity *et al.*, 2025).

H8: Inovasi Negara Mampu Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Terhadap Kinerja Bank Syariah

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah representasi yang mendefinisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan mengacu pada landasan teori dan literatur terdahulu (Creswell, 2012). Selaras dengan tinjauan teori yang telah dibahas, berikut merupakan konstruksi konseptual yang dibuat untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian ini :

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

————— = Pengaruh Parsial

----- = Pengaruh Moderasi

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan teoritis mengenai hubungan atau perbedaan antarvariabel yang dirumuskan untuk diuji secara empiris melalui analisis statistik (Creswell, 2012). Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar vauriabel, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Credit Risk* Memiliki Pengaruh terhadap *Islamic Bank Performance*
- H2: *Islamic Corporate Governance* memiliki Pengaruh terhadap *Islamic Bank Performance*
- H3: *Operational Efficiency* Memiliki Pengaruh Terhadap *Islamic Bank Performance*
- H4: *Capital Adequacy* Memiliki Pengaruh Terhadap *Islamic Bank Performance*
- H5: *National Innovation* Mampu Memoderasi Pengaruh *Credit Risk* Terhadap *Islamic Bank Performance*
- H6: *National Innovation* Mampu Memoderasi Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap *Islamic Bank Performance*
- H7: *National Innovation* Mampu Memoderasi Pengaruh *Operational Efficiency* Terhadap *Islamic Bank Performance*
- H8: *National Innovation* Mampu Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy* Terhadap *Islamic Bank Performance*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Model penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, karena ditujukan guna menganalisis korelasi serta efek antar faktor-faktor melalui data numerik. Creswell (2012) memaparkan bahwa desain korelasional adalah prosedur dalam riset kuantitatif yang dimanfaatkan guna menakar tingkat asosiasi di antara beberapa faktor secara statistik. Studi ini mengevaluasi dampak *Credit Risk, Islamic Corporate Governance, Operational Efficiency, dan Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance*, serta menguji inovasi negara sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan pengaruh tersebut. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel, melainkan berfokus pada pengamatan hubungan antar variabel dalam satu kelompok objek penelitian, sehingga penggunaan desain korelasional dinilai tepat untuk menjawab tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah totalitas subjek yang menjadi pusat perhatian studi, sementara sampel ialah representasi yang diambil guna merepresentasikan kelompok besar tersebut. Creswell (2012) menegaskan bahwa populasi adalah kumpulan subjek dengan ciri khas yang serupa, sedangkan sampel ialah himpunan bagian yang dijadikan landasan pemerolehan informasi serta penarikan kesimpulan kajian. Populasi dalam studi ini mencakup segenap institusi perbankan syariah

murni yang beroperasi di wilayah ASEAN dalam kurun waktu 2015-2024. Namun, jumlah institusi serta ketersediaan informasi pada rentang tersebut tidak statis, sehingga pengambilan sampel studi ditetapkan menggunakan metode *purposive* mengacu pada standar ketersediaan informasi. Sementara itu, persyaratan pemilihan sampel ditetapkan yakni:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank syariah <i>full-fledged</i> yang beroperasi di ASEAN.	35
2.	Bank syariah yang tidak menyediakan laporan tahunan/laporan keuangan/laporan GCG secara lengkap selama periode penelitian 2015–2024.	(13)
	Total Sampel	22

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria serta hasil penghitungan sampel yang dijelaskan dalam Tabel 3.1, penelitian ini melibatkan bank syariah sebagai sampel. Berikut adalah daftar bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Bank Syariah	Negara
1.	AmBank Islamic Berhad	Malaysia
2.	Bank Islam Malaysia Berhad	Malaysia
3.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia
4.	CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia
5.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia
6.	HSBC Amanah Malaysia Berhad	Malaysia

No.	Bank Syariah	Negara
7.	Maybank Islamic Berhad	Malaysia
8.	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	Malaysia
9.	OCBC Al-Amin Bank Berhad	Malaysia
10.	Public Islamic Bank Berhad	Malaysia
11.	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia
12.	Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia
13.	Bank Victoria Syariah	Indonesia
14.	Bank BJB Syariah	Indonesia
15.	Bank Mega Syariah	Indonesia
16.	KB Bukopin Syariah	Indonesia
17.	Bank BCA Syariah	Indonesia
18.	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
19.	Bank BTPN Syariah	Indonesia
20.	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei Darussalam
21.	Islamic Bank of Thailand	Thailand
22.	Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines	Filipina

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dipublikasi dan dapat dianalisis dalam penelitian setelah melewati siklus pengolahan data oleh pihak lain. Data ini dapat diperoleh dari sumber yang menyediakan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah di ASEAN periode 2015-2024. Data diperoleh dari publikasi resmi yang diterbitkan oleh bank terkait dan/atau lembaga

regulator di masing-masing negara, sesuai ketersediaan dokumen pada periode pengamatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan pada penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan dokumen berupa laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan pada situs web resmi masing-masing bank. Menurut Creswell, (2012), dokumen memiliki keunggulan karena siap dianalisis tanpa memerlukan proses transkripsi seperti pada wawancara atau observasi. Pemilihan teknik ini murni dengan alasan kemudahan dalam mengakses data asli yang telah terverifikasi yang dapat mendorong keandalan hasil penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Creswell (2012) menyatakan bahwa variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, yaitu dengan menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur dan diobservasi dalam penelitian. Definisi operasional ini membantu peneliti menentukan jenis data yang diperlukan serta instrumen pengukuran yang sesuai sehingga variabel dapat diukur secara objektif dan konsisten.

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang sifatnya tidak mandiri serta ditentukan oleh faktor bebas (Creswell, 2012). Variabel respons dikenal pula sebagai variabel yang dikategorikan guna diterangkan maupun didorong oleh faktor lainnya (Sarantakos, 2013). Pada kajian ini, *Islamic Bank Performance* berposisi sebagai

variabel terikat yang diwakili lewat parameter kemampulabaan, yakni *Return on Assets* (ROA). Efektivitas institusi dalam meraih profit melalui pendayagunaan aktiva ditinjau berdasarkan besarnya nilai ROA (Oudat *et al.*, 2024). Kalkulasi ROA tercantum sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau berdampak pada hasil atau variabel dependen (Creswell, 2012). Variabel independen disebut juga variabel yang ditetapkan untuk menyebabkan perubahan atau menjelaskan variabel lain (Sarantakos, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

a. *Credit Risk* (X₁)

Risiko Kredit dalam penelitian ini diukur melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF). NPF menilai sejauh mana pinjaman bermasalah saat ini dapat dilunasi (Amijaya & Alaika, 2023). NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$$

b. *Islamic Corporate Governance (X₂)*

Berdasarkan penelitian Khan & Zahid (2020), *Islamic Corporate Governance (ICG)* diukur menggunakan ICG Index, yaitu indeks yang dibentuk dari 12 indikator tata kelola perusahaan serta tata kelola syariah, yang masing-masing dikodekan sebagai variabel dummy (1 jika memenuhi kriteria dan 0 jika tidak), kemudian membandingkan jumlah skor indikator dengan total indikator, sehingga menghasilkan nilai indeks dalam rentang 0-1. ICG index dirumuskan sebagai berikut :

$$ICG\ Index = \frac{Jumlah\ indikator\ yang\ bernilai\ 1}{Jumlah\ indikator}$$

c. *Operational Efficiency (X₃)*

Efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merepresentasikan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasionalnya terhadap pendapatan yang dihasilkan (Sobol *et al.*, 2023). BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

d. *Capital Adequacy* (X_4)

Capital Adequacy dalam penelitian ini diukur melalui rasio kecukupan modal, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan antara modal regulasi dan aset tertimbang menurut risiko. CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Regulasi}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$$

3.5.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel baru yang dibuat oleh peneliti dengan mengalikan satu variabel dengan variabel lain untuk menentukan dampak gabungan dari kedua variabel tersebut bersama-sama (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti mengonstruksi variabel *National Innovation* yang diproyeksikan pada *Global Innovation Index* (GII) menjadi variabel moderasi. *National Innovation* atau Inovasi negara diukur menggunakan GII, yaitu indeks inovasi global yang digunakan untuk menilai kapasitas inovasi suatu negara secara komprehensif melalui input dan output inovasi (Albaity *et al.*, 2025). GII mengukur inovasi negara melalui dua sub-indeks utama, yaitu *Innovation Input Sub-Index* dan *Innovation Output Sub-Index*. *Innovation Input* mencakup lima pilar, yaitu *Institutions*, *Human Capital and Research*, *Infrastructure*, *Market Sophistication*, serta *Business Sophistication*, sedangkan *Innovation Output* terdiri dari dua pilar, yaitu *Knowledge and Technology Outputs* dan *Creative Outputs*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan tahap analisis yang bertujuan memberikan deskripsi umum mengenai data sehingga peneliti memperoleh gambaran awal tentang pola dan karakteristik variabel sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih lanjut (Sarantakos, 2013). Menurut Creswell (2012), statistik deskriptif membantu peneliti merangkum tren atau kecenderungan umum dalam data, memberikan pemahaman mengenai seberapa bervariasi skor, serta memberi wawasan tentang posisi suatu skor dibandingkan skor lainnya.

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel diterapkan pada penelitian yang mengintegrasikan data *time series* dan data *cross section* (Baltagi, 2021). Pemilihan model ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengakomodasi heterogenitas antar unit observasi yang tidak teramati, menangkap dinamika perubahan antar waktu, serta meminimalkan potensi bias akibat variabel yang terlewatkan. Model yang digunakan dapat berbeda tergantung cara memperlakukan perbedaan karakteristik tiap unit yang tidak terlihat langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan model yang paling sesuai sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan efisien.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) atau *pooled least squares* merupakan model data panel yang mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi dan periode waktu memiliki karakteristik yang sama, sehingga intercept dan koefisien regresi dianggap homogen. Model ini mengabaikan adanya perbedaan individu maupun waktu dan diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Namun, menurut Baltagi (2021), apabila terdapat heterogenitas individu atau waktu yang tidak teramati dan berkorelasi dengan variabel independen, maka penggunaan CEM dapat menghasilkan estimasi yang bias dan tidak konsisten.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) digunakan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik yang tidak teramati antar individu dengan memasukkan efek individu sebagai parameter tetap dalam model. Perbedaan tersebut diasumsikan konstan sepanjang waktu dan umumnya direpresentasikan melalui perbedaan intercept pada setiap unit observasi. Baltagi (2021) menjelaskan bahwa FEM tepat digunakan ketika efek individu berkorelasi dengan variabel independen, karena pendekatan ini mampu menghilangkan bias akibat variabel yang tidak teramati tetapi bersifat time-invariant.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga efek individu dimasukkan sebagai bagian dari komponen error. Estimasi REM dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Squares*

(GLS) yang mempertimbangkan struktur varians dan kovarians error. Baltagi (2021) menyatakan bahwa REM menjadi model yang tepat apabila asumsi ketidakterkorelasi terpenuhi, namun hasil estimasi dapat menjadi tidak konsisten apabila asumsi tersebut dilanggar.

3.6.3. Analisis Pemilihan Model

Pemilihan model regresi data panel diperlukan karena *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) memiliki asumsi yang berbeda terkait keberadaan serta perlakuan terhadap efek individual yang tidak teramati. Perbedaan asumsi tersebut berdampak pada konsistensi dan efisiensi estimator. Oleh karena itu, penentuan model yang paling sesuai dilakukan melalui serangkaian uji spesifikasi, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Baltagi, 2021).

1. Uji Chow

Penentuan model yang paling efisien antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dilihat melalui hasil Uji Chow. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept* yang signifikan antar unit individu. Apabila perbedaan tersebut signifikan, maka penggunaan FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. H0: Tidak terindikasi adanya perbedaan *intercept* antar individu, menjadikan CEM sebagai model yang lebih efisien
- b. H1: Terindikasi adanya perbedaan *intercept* antar individu, menjadikan FEM model yang lebih efisien

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah jika nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), FEM menjadi model yang lebih efisien dibandingkan dengan CEM dan hipotesis nol ditolak. Apabila hasilnya berlawanan, maka CEM yang diasumsikan menjadi model yang lebih efisien.

2. Uji Hausman

Penentuan Model yang paling efisien diantara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) diukur melalui Uji Hausman. Uji ini berfungsi untuk menguji apakah efek individual berkorelasi dengan variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka REM bukan model yang tepat, sehingga FEM menjadi model yang lebih tepat digunakan. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : REM konsisten dan efisien
- b. H_1 : FEM tidak konsisten, sehingga Fixed Effect Model lebih tepat

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka model yang lebih tepat yaitu FEM. Namun, apabila hasilnya berlawanan, maka REM dinilai menjadi model yang lebih sesuai untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Penentuan model yang paling efisien antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) diukur melalui Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji ini mengukur keberadaan efek individual yang bersifat acak dalam model data panel. Apabila efek acak tersebut signifikan, maka REM menjadi model yang lebih

efisien untuk digunakan dibandingkan CEM. Hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat efek individu (CEM lebih tepat)
- b. H_1 : Terdapat efek individu (REM lebih tepat)

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas *Cross-section* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), REM yang diposisikan sebagai model yang terpilih dan hipotesis nol ditolak. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka CEM menjadi model yang paling tepat untuk digunakan.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai bagian dari *diagnostic checking* untuk memastikan kelayakan model regresi OLS dan keandalan inferensi statistik. Pengujian ini meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna menjaga ketepatan standar error serta validitas pengujian signifikansi parameter. Uji asumsi klasik juga mencakup evaluasi spesifikasi model melalui pengujian diagnostik untuk menilai kesesuaian bentuk model dan ketepatan pemilihan variabel (Gujarati & Porter, 2009).

1. Uji Normalitas

Penentuan apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak dites melalui Uji Normalitas. Gujarati & Porter (2009) menjelaskan bahwa normalitas residual dapat dievaluasi secara grafis maupun secara formal menggunakan uji *Jarque-Bera*. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas, di mana residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai

probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05, dan dinyatakan tidak normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Identifikasi keberadaan hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi dites melalui Uji Multikolinearitas. Gujarati & Porter (2009) menjelaskan bahwa multikolinearitas pada dasarnya berkaitan dengan tingkat hubungan antarvariabel bebas, sehingga tidak terdapat satu prosedur pengujian yang bersifat mutlak untuk mendeteksinya. Oleh karena itu, multikolinearitas umumnya dianalisis melalui beberapa indikator atau pendekatan diagnostik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengamati nilai korelasi *pair-wise* atau korelasi sederhana antarregresor. Apabila nilai korelasi antarvariabel independen tergolong tinggi melebihi 0,80, maka kondisi tersebut dapat diasumsikan adanya masalah pada tingkat hubungan antarvariabel bebas yang serius. Apabila seluruh nilai korelasi antarvariabel bebas berada di bawah 0,80, maka model regresi dapat dinyatakan tidak menunjukkan indikasi hubungan antarvariabel bebas yang begitu serius.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ragamsisa bersifat konstan bagi tiap observasi, maka keadaan ini dikenal sebagai homoskedastisitas (Gujarati & Porter, 2009). Jika ragamsisa tidak seragam, maka muncul gejala heteroskedastisitas. Salah satu teknik identifikasi ialah melalui pengujian *Glejser*, yakni dengan terlebih dahulu mencari nilai residual dari estimasi OLS, lalu meregresikan nilai absolut residual tersebut pada variabel bebas tertentu maupun transformasi yang diasumsikan berdampak pada besarnya varians galat.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan melalui signifikansi koefisien pada regresi bantu tersebut. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menandakan adanya gejala heteroskedastisitas, sementara itu apabila nilai p lebih besar dari 0,05, maka data tidak memberikan pembuktian memadai bahwa model tersebut terpapar heteroskedastisitas sehingga syarat homoskedastisitas dianggap telah tercapai.

4. Uji Autokorelasi

Identifikasi mengenai hubungan antara galat pengganggu masa kini dengan gangguan pada masa lampau di dalam model estimasi dievaluasi menggunakan pengujian Autokorelasi. Menurut Santoso (2019), kendala autokorelasi biasanya kerap ditemukan pada model regresi yang memanfaatkan rangkaian data deret waktu, sebab pengamatan dalam satu waktu kerap kali terdampak oleh observasi sebelumnya. Model yang kredibel adalah yang bebas dari gejala autokorelasi, sehingga variabel pengganggu bersifat acak. Jika angka *Durbin-Watson* kurang dari -2, maka terdeteksi kecenderungan autokorelasi positif; jika skor D-W terletak di rentang -2 hingga 2, maka dapat dipastikan bebas dari masalah autokorelasi; sementara itu, jika nilai D-W melampaui angka 2, hal tersebut mengisyaratkan adanya autokorelasi negatif.

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dimanfaatkan guna meninjau keberartian parameter secara mandiri dalam model, yaitu untuk menguji dugaan bahwa koefisien suatu variabel bebas bernilai nol. Secara prinsip ialah bentuk tes pembatasan koefisien untuk satu parameter, di mana signifikansi koefisien ditinjau melalui angka yang diperoleh

melalui hasil perhitungan model. Penentuan hasil tes mengacu pada nilai signifikansi dengan ambang batas 0,05. Jika nilai p berada di bawah 0,05, maka H_0 dinyatakan tidak diterima, sehingga faktor bebas tersebut memberikan dampak nyata bagi variabel terikat secara parsial, begitu pula untuk kondisi lawannya (Gujarati & Porter, 2009). Hipotesis pada uji t:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. *Moderated Regression Analysis*

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji peran variabel moderasi dengan memasukkan interaction term ke dalam model regresi, yaitu variabel hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderator (Gujarati & Porter, 2009). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi *Credit Risk*, *Islamic Corporate Governance*, *Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy*, sedangkan variabel dependen meliputi kinerja perbankan syariah, dan variabel moderasi yakni inovasi negara. Dengan demikian, model persamaan regresi setelah adanya variabel moderasi sebagai berikut:

$$IBP = \alpha - \beta_1 CR + \beta_2 ICG - \beta_3 OE + \beta_4 CA + \beta_5 NI - \beta_6 (CR \times NI) \\ + \beta_7 (ICG \times NI) - \beta_8 (OE \times NI) + \beta_9 (CA \times NI) + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta

IBP : *Islamic Bank Performaance*

CR : *Credit Risk*

ICG : *Islamic Corporate Governance*

OE : *Operational Efficiency*

CA : *Capital Adequacy*

NI : *National Innovation*

ε : *error term*

Berdasarkan persamaan tersebut, didapatkan hipotesis 5, 6, 7, dan hipotesis 8 yaitu:

- a. H5 diterima bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau bila $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, yang berarti *National Innovation* memoderasi pengaruh *Credit Risk* terhadap variabel *Islamic Bank Performance*
- b. H6 diterima bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau bila $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, yang berarti *National Innovation* memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap variabel *Islamic Bank Performance*
- c. H7 diterima bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau bila $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, yang berarti *National Innovation* memoderasi pengaruh *Operational Efficiency* terhadap variabel *Islamic Bank Performance*
- d. H8 diterima bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau bila $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, yang berarti *National Innovation* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy* terhadap variabel *Islamic Bank Performance*

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R-Square* merupakan ukuran *goodness of fit* yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai R-Square berada antara 0 dan 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi data semakin baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh model (Gujarati & Porter, 2009). Adapun rumus dalam menilai besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi (%)

R^2 : Koefisien Determinasi

3.6.6. Interpretasi Model

Interpretasi model merupakan tahap akhir dalam analisis regresi data panel yang bertujuan menjelaskan makna koefisien pada persamaan regresi (Gujarati & Porter, 2009). Dalam interpretasi ini, besar koefisien menggambarkan perubahan rata-rata variabel dependen akibat perubahan variabel independen, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap, sedangkan tanda koefisien menunjukkan arah hubungan. Hubungan searah ditandai dengan angka koefisien bertanda positif, dimana kenaikan variabel dependen mengikuti kenaikan variabel bebas, sedangkan hubungan berlawanan arah ditandai dengan koefisien bertanda negatif, dimana penurunan variabel dependen mengikuti kenaikan variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank syariah *full-fledged* yang beroperasi di kawasan ASEAN selama periode 2015–2024. Bank syariah *full-fledged* merupakan lembaga perbankan yang seluruh aktivitas operasionalnya dijalankan berdasarkan prinsip syariah, sehingga berbeda dengan unit usaha syariah yang masih menjadi bagian dari bank konvensional. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada perkembangan industri perbankan syariah di ASEAN yang menunjukkan pertumbuhan cukup signifikan, namun pada saat yang sama masih memperlihatkan adanya perbedaan kinerja antarnegara. Kawasan ASEAN dipandang relevan untuk diteliti karena memiliki karakteristik industri keuangan syariah yang beragam, baik pada negara dengan penduduk mayoritas muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam, maupun pada negara dengan penduduk muslim minoritas seperti Thailand dan Filipina.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 35 bank syariah *full-fledged* yang beroperasi di kawasan ASEAN. Melalui teknik *purposive sampling*, sampel penelitian ditentukan berdasarkan kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode pengamatan. Dari jumlah populasi tersebut, terdapat 13 bank yang tidak memenuhi kriteria karena tidak menyajikan laporan tahunan, laporan keuangan, atau laporan tata kelola secara lengkap selama periode 2015–2024. Dengan demikian, sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 bank

syariah *full-fledged* yang tersebar di lima negara ASEAN, yaitu Malaysia, Indonesia, Brunei Darussalam, Thailand, dan Filipina. Komposisi sampel tersebut terdiri atas 12 bank syariah dari Malaysia, 7 bank syariah dari Indonesia, 1 bank syariah dari Brunei Darussalam, 1 bank syariah dari Thailand, dan 1 bank syariah dari Filipina. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan tata kelola yang dipublikasikan oleh masing-masing bank selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data lintas individu dalam penelitian ini mencakup 22 bank syariah *full-fledged*, sedangkan data runtut waktu mencakup periode observasi selama sepuluh tahun, yaitu 2015–2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Islamic Bank Performance* sebagai variabel dependen yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), serta *Credit Risk*, *Islamic Corporate Governance*, *Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy* sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan *National Innovation* sebagai variabel moderasi yang diukur melalui *Global Innovation Index* (GII). Dengan cakupan objek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank syariah *full-fledged* di ASEAN dengan mempertimbangkan karakteristik internal bank serta perbedaan lingkungan inovasi pada masing-masing negara.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membantu peneliti merangkum tren atau kecenderungan umum dalam data, memberikan pemahaman mengenai seberapa bervariasi skor, serta memberi wawasan tentang posisi suatu skor dibandingkan skor lainnya (Creswell, 2012). Penelitian ini berfokus pada variabel *Islamic Bank Performance* (Y), *Credit Risk* (X1), *Islamic Corporate Governance* (X2), *Operational Efficiency* (X3), *Capital Adequacy* (X4), dan *National Efficiency* (Z). Hasil analisis menghasilkan gambaran umum mengenai sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Deskriptif

	CR (X1)	ICG (X2)	OE (X3)	CA (X4)	IBP (Y)	NI (Z)
Mean	4.502683	53.71212	79.73198	22.21523	1.185888	36.78318
Median	2.009972	58.33333	63.45416	18.76500	1.692054	38.70000
Max.	57.23877	91.66667	560.2745	149.6800	13.58000	45.98000
Min.	0.220275	8.333333	26.69347	-52.83000	-12.29000	22.20000
Std. Dev.	7.261443	18.56012	67.57059	17.63844	3.478238	6.499896

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diinterpretasikan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Credit Risk* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 57,24. Nilai rata-rata (mean) *Credit Risk* adalah 4,50 dengan standar deviasi sebesar 7,26. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki risiko kredit yang rendah, namun terdapat beberapa nilai yang sangat tinggi sehingga data menyebar luas dan cenderung tidak merata.

2. Variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki nilai minimum 8,33% dan maksimum mencapai 91,67%. Nilai rata-rata ICG sebesar 53,71% menunjukkan bahwa tingkat penerapan tata kelola syariah pada umumnya berada pada level sedang. Rentang yang cukup lebar ini mengindikasikan adanya variasi antar perusahaan, namun distribusinya relatif seimbang.
3. Variabel *Operational Efficiency* menunjukkan nilai minimum 26,69% dan maksimum yang sangat tinggi yaitu 560,27%. Nilai rata-rata *Operational Efficiency* sebesar 79,73% menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cukup efisien, namun adanya nilai maksimum yang sangat tinggi mengindikasikan adanya outlier sehingga data cenderung tidak merata dan bervariasi tinggi.
4. Variabel *Capital Adequacy* menunjukkan nilai minimum -52,83% dan maksimum yang sangat tinggi yaitu 149,68%. Nilai rata-rata *Capital Adequacy* sebesar 22,21% menunjukkan bahwa secara umum tingkat permodalan perusahaan cukup baik, namun adanya nilai minimum negatif dan maksimum yang tinggi mengindikasikan variasi yang besar serta adanya kondisi ekstrem pada beberapa perusahaan.
5. Variabel *Islamic Bank Performance* yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -12,29% dan nilai maksimum sebesar 13,58%. Nilai rata-rata ROA tercatat sebesar 1,18% menunjukkan bahwa secara umum kinerja bank cenderung positif, meskipun relatif rendah. Adanya nilai minimum negatif mengindikasikan bahwa beberapa bank mengalami kerugian, sehingga terdapat variasi kinerja antar bank.

6. Variabel pemoderasi *National Innovation* memiliki nilai minimum 22,20% dan maksimum 45,98%. Nilai rata-rata NPF sebesar 36,78% menunjukkan bahwa tingkat inovasi nasional berada pada level yang relatif stabil, dengan rentang yang tidak terlalu lebar sehingga variasi antar sampel cenderung rendah.

4.1.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi terbaik dalam regresi data panel dalam penelitian dapat dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Larange Multipler (LM).

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) (Baltagi, 2021). Pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga model Fixed Effect lebih tepat digunakan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka model Common Effect dinilai lebih sesuai. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji chow pada penelitian ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistik	Prob.
Cross-section Chi-square	216.158195	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil nilai prob. *Cross-section Chi-square* Uji chow yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terpilih pada uji ini adalah FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Baltagi, 2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga FEM lebih tepat digunakan. Namun, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka REM dinilai lebih sesuai. Dibawah ini merupakan tabel hasil Uji Hausman pada penelitian ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	14.297109	0.1121

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil nilai prob. *Cross-section random* Uji hausman yaitu sebesar $0,1121 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	239.4730	2.994834	242.4678
	(0.0000)	(0.0835)	(0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM), hasil uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai *p-value cross-section* sebanyak $0,0000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa model yang tepat yaitu model REM. Model REM ini yang akan dipakai untuk mengukur pengaruh *Credit Risk, Islamic Corporate Governance, Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* dengan *National Innovation* sebagai variabel moderasi. Hasil regresi data panel dengan model REM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.24299	11.10405	7.496632	0.0000
CR	-0.944520	1.101117	-0.857784	0.3920
ICG	-1.845783	0.872686	-2.115059	0.0356
OE	-18.95660	2.244101	-8.447303	0.0000
CA	-1.452480	1.514915	-0.958787	0.3388
NI	-21.34738	3.099517	-6.887325	0.0000
CR*NI	0.223193	0.311342	0.716875	0.4742
ICG*NI	0.510730	0.243828	2.094628	0.0374
OE*NI	4.844241	0.628773	7.704283	0.0000
CA*NI	0.494921	0.426652	1.160009	0.2474

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel diatas, persamaan model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IBP} = & 83.24299 - 0.944520 - 1.845783 - 18.95660 - 1.452480 - \\ & 21.34738 + 0.223193 + 0.510730 + 4.844241 + 0.494921 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien konstanta (C) menunjukkan angka sebesar 83,24299. Hal ini mengartikan jika variabel independen, yaitu *Credit Risk, Islamic Corporate*

Governance, *Operational Efficiency*, *Capital Adequacy*, dan *National Innovation* bernilai 0, maka *Islamic Bank Performance* bernilai sebesar 83,24299.

- b. Nilai koefisien dari variabel *Credit Risk* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 0,944520. Maka dapat diartikan setiap kenaikan *Credit Risk* sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar -0,944520.
- c. Nilai koefisien dari variabel *Islamic Bank Performance* (ICG) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 1,845783. Maka dapat diartikan setiap kenaikan ICG sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar -1,845783.
- d. Nilai koefisien dari variabel *Operational Efficiency* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 18,95660. Maka dapat diartikan setiap kenaikan *Operational Efficiency* sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar -18,95660.
- e. Nilai koefisien dari variabel *Capital Adequacy* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 1,452480. Maka dapat diartikan setiap kenaikan *Capital Adequacy* sebesar 1 satuan, akan menurunkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar -1,452480.
- f. Nilai koefisien dari variabel *National Innovation* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 21,34738. Maka dapat diartikan setiap kenaikan *National Innovation* sebesar 1 satuan, akan meningkatkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar -21,34738.

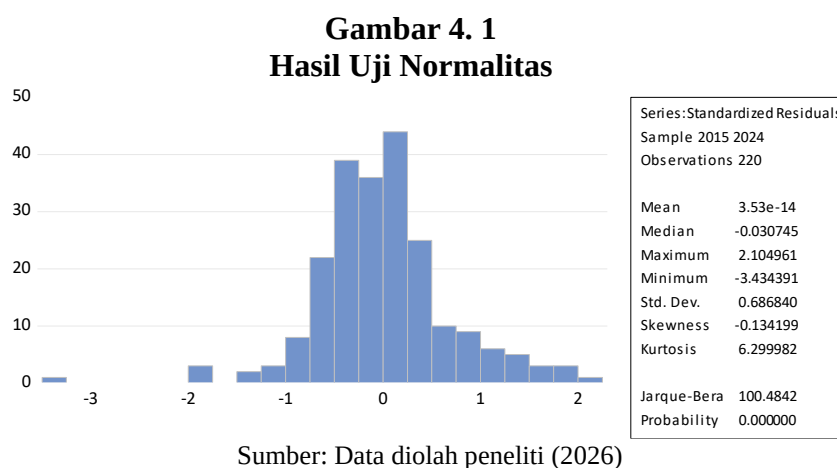
- g. Nilai koefisien pada variabel interaksi *Credit Risk* dan *National Innovation* menunjukkan pengaruh positif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 0,223193. Maka dapat diartikan setiap peningkatan 1 satuan pada interaksi antara *Credit Risk* dan *National Innovation* akan meningkatkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar 0,223193.
- h. Nilai koefisien pada variabel interaksi *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *National Innovation* menunjukkan pengaruh positif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 0,510730. Maka dapat diartikan setiap peningkatan 1 satuan pada interaksi antara ICG dan *National Innovation* akan meningkatkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar 0,510730.
- i. Nilai koefisien pada variabel interaksi *Operational Efficiency* dan *National Innovation* menunjukkan pengaruh positif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 4,844241. Maka dapat diartikan setiap peningkatan 1 satuan pada interaksi antara *Operational Efficiency* dan *National Innovation* akan meningkatkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar 4,844241.
- j. Nilai koefisien pada variabel interaksi *Capital Adequacy* dan *National Innovation* menunjukkan pengaruh positif terhadap *Islamic Bank Performance* dengan angka 0,494921. Maka dapat diartikan setiap peningkatan 1 satuan pada interaksi antara *Capital Adequacy* dan *National Innovation* akan meningkatkan nilai *Islamic Bank Performance* sebesar 0,494921.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebagai bagian dari *diagnostic checking* untuk memastikan kelayakan model regresi OLS dan keandalan inferensi statistik. Pengujian ini meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas guna menjaga ketepatan standar error serta validitas pengujian signifikansi parameter. Uji Asumsi Klasik juga mencakup evaluasi spesifikasi model melalui pengujian diagnostik untuk menilai kesesuaian bentuk model dan ketepatan pemilihan variabel (Gujarati & Porter, 2009). Adapun Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal (Gujarati & Porter, 2009). Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas, dimana residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05, dan dinyatakan tidak normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05. Dibawah ini merupakan hasil Uji Normalitas pada penelitian ini:



Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar, diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Menurut Gujarati & Porter (2009), pelanggaran normalitas pada sampel besar tidak menyebabkan estimator OLS menjadi bias selama asumsi klasik lainnya terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam suatu model regresi (Gujarati & Porter, 2009). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengamati nilai korelasi *pair-wise* atau korelasi sederhana antarregresor. Apabila nilai korelasi antarvariabel independen tergolong tinggi melebihi 0,80, maka kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang serius. Sebaliknya, apabila seluruh nilai korelasi antarvariabel bebas berada di bawah 0,80, maka model regresi dapat dinyatakan tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas yang serius. Dibawah ini merupakan hasil Uji Normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	ICG	OE	CA	NI
CR	1.000000	0.072237	-0.247541	-0.001858	0.275779
ICG	0.072237	1.000000	-0.204067	-0.118576	0.155690
OE	-0.247541	-0.204067	1.000000	-0.010433	-0.464802
CA	-0.001858	-0.118576	-0.010433	1.000000	-0.124464
NI	0.275779	0.155690	-0.464802	-0.124464	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas terkait hubungan antar variabel independen dan variabel moderasi. Semua nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,80. Hal ini menandakan tidak ada hubungan linier signifikan antara variabel bebas. Maka disimpulkan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians error (residual) dalam model regresi konstan pada seluruh pengamatan (Gujarati & Porter, 2009). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat bukti yang cukup bahwa model mengalami heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas dinilai terpenuhi. Berikut merupakan hasil dari heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.0729
CR	0.4504
ICG	0.2067
OE	0.0830
CA	0.5593
NI	0.0925
CR*NI	0.4592
ICG*NI	0.2673
OE*NI	0.0986
CA*NI	0.5832

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas, seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Model regresi yang baik dan memenuhi asumsi statistik parametrik adalah model yang terbebas dari gejala autokorelasi, sehingga variabel pengganggu bersifat acak dan tidak saling berkorelasi (Santoso, 2019). Apabila nilai D-W berada di bawah negatif 2, maka terdapat indikasi autokorelasi positif; apabila nilai D-W berada di antara negatif 2 sampai 2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila nilai D-W berada di atas 2, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.158050
--------------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai *Durbin-Watson* pada tabel di atas sebesar 1,158050 berada di antara negatif 2 sampai 2, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual atau kesalahan pengganggu dalam model dapat dianggap bersifat acak dan tidak saling berkorelasi antarperiode, sehingga asumsi non-autokorelasi telah terpenuhi.

4.1.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: membandingkan nilai t statistik terhadap t tabel, atau menggunakan nilai probabilitas signifikansi.

1. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi parameter individual dalam model regresi, yaitu untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien suatu variabel bebas sama dengan nol (Gujarati & Porter, 2009). Keputusan pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara individual, dan sebaliknya. Adapun hasil uji T dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.24299	11.10405	7.496632	0.0000
CR	-0.944520	1.101117	-0.857784	0.3920
ICG	-1.845783	0.872686	-2.115059	0.0356
OE	-18.95660	2.244101	-8.447303	0.0000
CA	-1.452480	1.514915	-0.958787	0.3388
NI	-21.34738	3.099517	-6.887325	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji T diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance*

Variabel *Credit Risk* (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,944520 dengan probabilitas 0,3920, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Credit Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank Performance*

Variabel *Islamic Corporate Governance* (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -1,845783 dengan probabilitas 0,0356, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 ditolak dan H2 diterima.

c. Pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance*

Variabel *Operational Efficiency* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -18,95660 dengan probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Operational Efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 ditolak dan H3 diterima.

d. Pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance*

Variabel *Capital Adequacy* (X4) memiliki nilai koefisien sebesar -1,452480 dengan probabilitas 0,3388, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 diterima dan H4 ditolak.

2. *Moderated Regression Analysis*

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji peran variabel moderasi dengan memasukkan *interaction term* ke dalam model regresi, yaitu variabel hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderator. Sebuah variabel dapat dikatakan memoderasi jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji yang dilakukan akan menguji apakah variabel *National Innovation* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Credit Risk*, *Islamic Corporate Governance*, *Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance*. Hasil MRA dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil *Moderated Regression Analysis*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR*NI	0.223193	0.311342	0.716875	0.4742
ICG*NI	0.510730	0.243828	2.094628	0.0374
OE*NI	4.844241	0.628773	7.704283	0.0000
CA*NI	0.494921	0.426652	1.160009	0.2474

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil MRA tabel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas dari variabel interaksi *Credit Risk* dan *National Innovation* sebesar 0,4742, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *National Innovation* (Z) yang diukur dengan *Global Innovation Index* (GII) tidak mampu memoderasi pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance* pada Bank Syariah Full-Fledged di ASEAN.

- b. Nilai probabilitas dari variabel interaksi *Islamic Corporate Governance* dan *National Innovation* sebesar 0,0374, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *National Innovation* (Z) yang diukur dengan *Global Innovation Index* (GII) mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank Performance* pada Bank Syariah *Full-Fledged* di ASEAN.
- c. Nilai probabilitas dari variabel interaksi *Operational Efficiency* dan *National Efficiency* sebesar 0,0000, yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *National Innovation* (Z) yang diukur dengan *Global Innovation Index* (GII) mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank Performance* pada Bank Syariah *Full-Fledged* di ASEAN.
- d. Nilai probabilitas dari variabel interaksi *Capital Adequacy* dan *National Innovation* sebesar 0,2474, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *National Innovation* (Z) yang diukur dengan *Global Innovation Index* (GII) tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* pada Bank Syariah *Full-Fledged* di ASEAN.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran *goodness of fit* yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai *R-Square* berada antara 0 dan 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam

menjelaskan variasi data semakin baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh model. Berikut merupakan tabel hasil Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.616166
-----------	----------

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai *R-squared* sebesar 0,616166 atau 61,62% yang berarti variabel *Credit Risk*, *Islamic Corporate Governance*, *Operational Efficiency*, *Capital Adequacy*, *National Innovation*, dan variabel interaksi antara *National Innovation* dengan masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel *Islamic Bank Performance* sebesar 61,62% dan sisanya 38,38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9, *Credit Risk* memiliki koefisien sebesar -0,944520 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3920. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Credit Risk* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Islamic Bank Performance*. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,3920 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Credit Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan *Credit Risk*

cenderung diikuti oleh penurunan *Islamic Bank Performance*, *Credit Risk* belum mampu menjelaskan perubahan kinerja bank syariah di kawasan ASEAN yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* secara signifikan.

Konsep *Resource-Based View (RBV)* menjelaskan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh kapabilitas internal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif (Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023; Wernerfelt, 1984). Risiko Kredit yang diproksi melalui NPF merefleksikan kapabilitas manajemen pembiayaan bank syariah, termasuk kemampuan dalam melakukan seleksi nasabah, pemantauan pembiayaan, serta penanganan pembiayaan bermasalah. Namun, hasil temuan penelitian ini belum sepenuhnya mendukung teori RBV. Arah koefisien yang negatif menunjukkan kecenderungan hubungan yang sesuai dengan teori, tetapi nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kapabilitas pengelolaan risiko kredit belum terbukti menjadi faktor internal yang dominan dalam menjelaskan perubahan *Islamic Bank Performance* pada bank syariah *full-fledged* di ASEAN.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah belum menjadi faktor yang mampu menjelaskan variasi profitabilitas bank syariah di kawasan ASEAN secara signifikan. Meskipun pembiayaan merupakan aktivitas utama perbankan syariah dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bank, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembiayaan semata. Perkembangan industri perbankan syariah mendorong bank untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui berbagai aktivitas usaha selain pembiayaan tradisional, seperti aktivitas investasi, *fee-based services*,

treasury, dan layanan keuangan lainnya, sehingga profitabilitas bank tidak hanya berasal dari pendapatan pembiayaan (Putra *et al.*, 2025). Keberagaman aktivitas usaha tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah tidak sepenuhnya bergantung pada kualitas pembiayaan, sehingga perubahan *Credit Risk* belum mampu menjelaskan perubahan *Islamic Bank Performance* secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fatiha & Mustofa (2025) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah tidak selalu menekan profitabilitas secara nyata, terutama apabila tingkat pembiayaan bermasalah masih berada dalam kategori sehat dan dapat dikendalikan oleh bank. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ahmed *et al.* (2022), Daoud & Kammoun (2025), dan Iqbal *et al.* (2024) yang menemukan bahwa *Credit Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan objek, periode, wilayah penelitian, serta kondisi pengelolaan risiko pembiayaan pada masing-masing bank. Selain itu, temuan ini juga berbeda dengan Gazi *et al.* (2024) yang menemukan bahwa *Credit Risk* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hubungan positif tersebut dijelaskan melalui mekanisme *risk-return trade-off*, yaitu bank yang menyalurkan pembiayaan secara lebih agresif cenderung menghadapi risiko kredit yang lebih tinggi, tetapi pada saat yang sama dapat memperoleh return yang lebih besar selama risiko tersebut masih berada pada tingkat moderat dan dikelola secara efektif.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan risiko pembiayaan merupakan bagian dari prinsip amanah dan kehati-hatian dalam aktivitas muamalah. Islam mendorong

setiap pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan untuk menjalankan kewajibannya secara bertanggung jawab guna meminimalkan potensi kerugian. Prinsip ini tercermin dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.” (QS. Al-Baqarah:282)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan pengelolaan risiko dalam setiap transaksi keuangan. Perintah untuk mencatat transaksi utang piutang menunjukkan bahwa Islam mendorong adanya mekanisme pengendalian yang dapat meminimalkan ketidakpastian, mengurangi potensi sengketa, serta menjaga hak dan kewajiban para pihak yang terlibat dalam transaksi. Dalam konteks perbankan syariah, prinsip tersebut tercermin melalui penerapan analisis kelayakan pembiayaan, pemantauan terhadap nasabah, serta pengelolaan pembiayaan bermasalah secara berkelanjutan.

4.2.2. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank*

Performance

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9, *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki koefisien sebesar -1,845783 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0356. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ICG memiliki arah hubungan negatif terhadap *Islamic Bank Performance*. Nilai probabilitas sebesar 0,0356 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga ICG berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 ditolak dan

H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skor tata kelola syariah cenderung diikuti oleh penurunan *Islamic Bank Performance* pada bank syariah di kawasan ASEAN.

Resource-Based View (RBV) menekankan kapabilitas organisasi yang tertanam dalam struktur, sistem, dan mekanisme pengendalian internal berperan penting dalam menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja (Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023; Woodward, 1980). ICG merepresentasikan kapabilitas tata kelola dan kepatuhan syariah yang mengatur hubungan antara manajemen, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, hasil temuan penelitian ini belum mendukung konsep RBV. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kapabilitas tata kelola yang tercermin dalam ICG Index belum sepenuhnya mampu dikonversi menjadi peningkatan kinerja sebagaimana yang diprediksi oleh RBV. Dengan kata lain, keberadaan struktur dan mekanisme tata kelola yang lebih lengkap belum tentu diikuti oleh efektivitas implementasi yang mampu menciptakan nilai tambah bagi bank syariah.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan skor ICG berpotensi menimbulkan konsekuensi berupa meningkatnya kebutuhan pengawasan, pelaporan, koordinasi, dan pemenuhan berbagai ketentuan tata kelola serta kepatuhan syariah. Implementasi tata kelola yang semakin kompleks memerlukan alokasi sumber daya dan biaya yang lebih besar sehingga dalam jangka pendek dapat meningkatkan beban operasional bank (Putranto *et al.*, 2026). Apabila manfaat dari penerapan tata kelola tersebut belum mampu dikonversi menjadi peningkatan efisiensi, kualitas pengambilan keputusan, maupun peningkatan

pendapatan, maka peningkatan skor ICG justru dapat berkorelasi dengan penurunan profitabilitas bank. Kondisi ini dapat terjadi karena ICG Index dalam penelitian ini berbasis pada pemenuhan indikator tata kelola, sehingga skor yang lebih tinggi lebih mencerminkan kelengkapan struktur dan pengungkapan tata kelola dibandingkan efektivitas implementasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Farichah & Adiwijaya (2024) yang menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Temuan tersebut menjelaskan bahwa penerapan ICG dapat menurunkan kinerja apabila tidak dilaksanakan secara efektif. Dalam kondisi tersebut, ICG belum mampu mendorong perbaikan tata kelola secara substansial, tetapi lebih cenderung menjadi pemenuhan aspek formalitas dan pengungkapan dengan label syariah. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini bahwa peningkatan skor ICG Index belum tentu mencerminkan efektivitas tata kelola yang mampu meningkatkan *Islamic Bank Performance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Abdallah & Bahloul (2021), Munifatussa'idah (2021), dan Rahim *et al.* (2023) yang menemukan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena pada penelitian tersebut penerapan ICG dinilai mampu meningkatkan kinerja bank melalui pengawasan yang lebih efektif, evaluasi kinerja yang berjalan baik, serta pengambilan keputusan manajerial yang lebih disiplin. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan Dwi & Kurniawati (2022) yang menemukan bahwa ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena penerapan ICG belum disertai

pengawasan yang efektif sehingga hanya bersifat formal dan tidak berdampak nyata terhadap kinerja bank.

Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengungkapan formalitas dengan implementasi substansial, di mana alokasi biaya kepatuhan yang besar untuk pelaporan kosmetis justru menggerus profitabilitas tanpa memberikan dampak pengawasan yang nyata. Fenomena tata kelola yang terjebak pada aspek formalitas lahiriah semata atau *shuriyyah* ini mendapatkan kritik tajam melalui Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 44:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْإِيمَانِ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

“Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?” (QS. Al-Baqarah:44)

Ayat tersebut mengkritik keras inkonsistensi antara pengakuan atau pelaporan di atas kertas dengan realitas perilaku organisasi yang sesungguhnya. Dalam konteks ini, tingginya skor pengungkapan ICG yang berbiaya mahal bertransformasi menjadi beban finansial atau *masyaqqah* yang kontraproduktif terhadap pencapaian kemaslahatan karena dana tersebut habis untuk urusan administratif alih-alih peningkatan mutu tata kelola. Islam menuntut penerapan prinsip *itqan* atau profesionalisme substantif yang menekankan bahwa kepatuhan tata kelola harus diwujudkan dalam bentuk efisiensi pengawasan yang nyata, bukan sekadar pelabelan syariah demi reputasi formal yang justru membebani kapasitas keuangan bank.

4.2.3. Pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9, *Operational Efficiency* yang diproksikan dengan BOPO memiliki koefisien sebesar -18,95660 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Operational Efficiency* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Islamic Bank Performance*. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Operational Efficiency* yang diukur melalui BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO, maka *Islamic Bank Performance* pada bank syariah di kawasan ASEAN cenderung menurun.

Dalam konsep *Resource-Based View* (RBV), efisiensi operasional mencerminkan kapabilitas internal bank dalam mengelola sumber daya seperti biaya, SDM, teknologi, dan proses kerja secara optimal (Amit & Schoemaker, 1993; Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023). Bank yang mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien akan menghasilkan output yang lebih besar dengan penggunaan biaya yang lebih rendah sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan menciptakan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini mendukung perspektif RBV karena BOPO yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan operasional. Kondisi tersebut menyebabkan laba yang dihasilkan bank menjadi lebih rendah dan pada akhirnya menurunkan *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional menjadi salah satu kapabilitas internal

yang berperan penting dalam menentukan kinerja bank syariah *full-fledged* di ASEAN.

Temuan ini mengindikasikan bahwa biaya operasional yang tinggi masih menjadi tantangan bagi bank syariah di kawasan ASEAN. Peningkatan BOPO menunjukkan bahwa pertumbuhan biaya operasional berlangsung lebih cepat dibandingkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional (Sobol *et al.*, 2023). Kondisi tersebut dapat mengurangi margin keuntungan yang diperoleh bank karena sebagian besar pendapatan harus dialokasikan untuk menutupi biaya operasional. Akibatnya, kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi lebih rendah sehingga profitabilitas dan kinerja bank mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sobol *et al.* (2023), Cahyani & Tubastuvi (2024), Dinar *et al.* (2022), dan Lestari *et al.* (2025) yang menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank. Temuan tersebut menjelaskan bahwa inefisiensi operasional terutama berasal dari pengeluaran yang tidak seimbang dengan kemampuan menghasilkan pendapatan, sehingga bank kehilangan kemampuan untuk mempertahankan margin keuntungan yang sehat. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mashamba & Chikutuma (2023) yang menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena peningkatan biaya dalam penelitian tersebut berkaitan dengan strategi ekspansi yang mampu menghasilkan pendapatan lebih besar, sehingga profitabilitas tetap meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan Sa'diyah &

Nasrulloh (2025) yang menemukan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena perubahan biaya operasional tidak selalu langsung tercermin pada laba dalam periode yang sama.

Temuan ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah dalam aspek perlindungan harta melalui pengelolaan sumber daya yang efisien. Tingginya nilai BOPO yang mencerminkan inefisiensi operasional pada dasarnya merupakan representasi dari tindakan israf atau berlebih-lebihan dan tabzir atau pemborosan dalam tata kelola internal bank. Allah SWT secara tegas melarang perbuatan mubazir dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra':27)

Manajemen biaya operasional dalam perbankan syariah bukan sekadar strategi bisnis untuk mendongkrak profitabilitas, melainkan bentuk implementasi dari akuntabilitas yang harus dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, termasuk nasabah titipan. Bank syariah yang gagal mengendalikan biaya operasionalnya dinilai kurang optimal dalam menjalankan konsep kemaslahatan karena inefisiensi tersebut secara langsung menggerus margin keuntungan yang berpotensi menurunkan bagi hasil bagi nasabah. Inefisiensi operasional yang disebabkan oleh pengeluaran yang tidak seimbang dengan pendapatan merupakan bentuk nyata dari *idha'at al-mal* atau menyia-nyiakan harta di level korporasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa

kepatuhan terhadap nilai-nilai efisiensi Islam secara empiris terbukti menjadi pilar utama dalam menjaga keberlangsungan kinerja bank syariah di kawasan ASEAN.

4.2.4. Pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4., *Capital Adequacy* memiliki koefisien sebesar -1,452480 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3388. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Islamic Bank Performance*. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,3388 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Capital Adequacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan *Capital Adequacy* cenderung diikuti oleh penurunan *Islamic Bank Performance*, *Capital Adequacy* belum mampu menjelaskan perubahan kinerja bank syariah di kawasan ASEAN yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) secara signifikan.

Dalam teori *Resource-Based View* (RBV), modal merupakan salah satu sumber daya strategis yang menentukan kemampuan bank syariah menciptakan nilai dan kinerja (Barney, 1991; Kero & Bogale, 2023; Wernerfelt, 1984). Kecukupan modal yang tercermin melalui CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dari aktivitas usahanya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank belum secara langsung dikonversi menjadi peningkatan profitabilitas sehingga kecukupan modal belum terbukti menjadi faktor internal yang dominan dalam

menjelaskan perubahan *Islamic Bank Performance* pada bank syariah *full-fledged* di ASEAN.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal pada bank syariah *full-fledged* di ASEAN lebih berperan sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas dan ketahanan bank dalam menghadapi risiko dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas. Modal yang tinggi memungkinkan bank memenuhi ketentuan regulator, menyerap potensi kerugian, serta menjaga keberlangsungan operasional ketika terjadi tekanan risiko (Probowati & Nabhan, 2021). Namun, peningkatan modal tidak secara otomatis menghasilkan pendapatan atau laba apabila tidak diikuti dengan pemanfaatan modal tersebut dalam aktivitas produktif (Astuti, 2022). Dengan demikian, perubahan *Capital Adequacy* cenderung mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga tingkat keamanan dan solvabilitas dibandingkan kemampuannya dalam meningkatkan *Islamic Bank Performance*. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa *Capital Adequacy* belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas bank syariah di kawasan ASEAN secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti (2022) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Peneliti tersebut menjelaskan bahwa tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap profitabilitas dapat terjadi karena bank cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana agar rasio kecukupan modal tetap sesuai dengan ketentuan regulator. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan CAR tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan laba, karena modal yang tersedia belum tentu

digunakan secara optimal untuk aktivitas produktif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Biswas & Mondal (2023), Ali *et al.* (2024), Muliyanti *et al.* (2023), Masriyaldi & Nofrida (2025), dan Zikri *et al.* (2023) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena pada penelitian tersebut CAR dipandang sebagai modal cadangan yang mampu menyerap risiko dan menjaga laba dari potensi kerugian. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan Alnajjar & Othman (2021) dan Gazi *et al.* (2024) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Dalam penelitian tersebut, tingginya modal dinilai dapat menurunkan profitabilitas apabila tidak dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif atau membuat bank terlalu bergantung pada modal sendiri sehingga *leverage* menjadi kurang optimal.

Kecukupan modal tidak hanya dipandang sebagai sumber daya finansial untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian dan menjaga keberlangsungan usaha. Islam mengajarkan pentingnya perencanaan serta penyediaan cadangan sumber daya untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. Prinsip tersebut tercermin dalam kisah Nabi Yusuf AS ketika merencanakan penyimpanan hasil panen untuk menghadapi masa krisis sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 47-48:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ

بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُخْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

“(Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.” (QS. Yusuf:47-48)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya menyiapkan cadangan sumber daya sebagai langkah antisipatif dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian di masa depan. Dalam konteks perbankan syariah, kecukupan modal yang tercermin melalui CAR memiliki fungsi yang serupa, yaitu sebagai penyangga untuk menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasional bank ketika menghadapi berbagai risiko. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance* mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank lebih berperan sebagai instrumen perlindungan dan ketahanan keuangan dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kesiapan menghadapi risiko dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana demi menjaga keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang.

4.2.5. Peran *National Innovation* dalam Memoderasi Pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance*

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.10, interaksi antara *Credit Risk* dan *National Innovation* memiliki koefisien sebesar 0,223193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4742. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga *National Innovation* tidak mampu memoderasi pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 diterima

dan H5 ditolak. Dalam *Contingency Theory*, kinerja organisasi ditentukan oleh kesesuaian antara faktor internal dan lingkungan eksternal (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *National Innovation* belum berperan sebagai faktor kontingensi yang mampu mengubah hubungan antara *Credit Risk* dan *Islamic Bank Performance*.

Temuan ini menunjukkan bahwa *National Innovation* tidak mampu memoderasi pengaruh *Credit Risk* terhadap kinerja bank syariah karena hubungan tersebut ditentukan oleh mekanisme internal dalam proses penyaluran pembiayaan (Kusnandar, 2022). Proses tersebut bersifat mikro dan berada pada ranah kebijakan internal sehingga dampaknya terhadap kinerja bank tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi inovasi negara. Meskipun *National Innovation* mencerminkan kualitas ekosistem inovasi suatu negara, perannya lebih bersifat sebagai faktor pendukung lingkungan bisnis secara umum dan tidak secara langsung mengubah hubungan antara *Credit Risk* dan kinerja bank syariah. Oleh karena itu, perubahan tingkat inovasi negara tidak cukup kuat untuk memengaruhi dampak *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance*.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan risiko merupakan bagian dari ikhtiar manusia untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari kerugian. Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan berbagai sarana yang tersedia guna meningkatkan kualitas pengelolaan suatu aktivitas. Prinsip tersebut tercermin dalam firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.*” (QS. Ar-Ra'd:11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perubahan dan perbaikan kinerja memerlukan upaya yang nyata dari dalam organisasi. Dalam konteks perbankan syariah, inovasi yang berkembang pada tingkat negara dapat menyediakan dukungan berupa teknologi, infrastruktur digital, regulasi, dan akses informasi yang lebih baik untuk mendukung pengelolaan risiko pembiayaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *National Innovation* tidak mampu memoderasi pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan inovasi pada tingkat nasional belum secara otomatis meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit apabila tidak diikuti dengan penguatan kapabilitas internal bank dalam melakukan analisis pembiayaan, pemantauan nasabah, dan pengendalian pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana pendukung, tetapi juga oleh kemampuan pelaku dalam memanfaatkan sarana tersebut secara optimal.

4.2.6. Peran *National Innovation* dalam Memoderasi Pengaruh *Islamic*

Corporate Governance terhadap Islamic Bank Performance

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.10, interaksi antara *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *National Innovation* memiliki koefisien sebesar 0,510730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0374. Nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh ICG terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 ditolak dan H6 diterima. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa *National Innovation* memperlemah pengaruh negatif ICG terhadap *Islamic Bank Performance*. Dalam kerangka Contingency Theory, kinerja organisasi ditentukan oleh kesesuaian antara faktor internal dan lingkungan eksternal (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan inovasi negara mampu mengubah hubungan antara ICG dan *Islamic Bank Performance*. Kinerja bank syariah dapat ditingkatkan apabila implementasi ICG didukung oleh lingkungan inovasi negara yang kondusif.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi suatu negara mampu memperkuat dampak ICG terhadap kinerja bank syariah melalui peningkatan kualitas implementasi tata kelola. Tingginya tingkat inovasi mencerminkan kualitas infrastruktur digital, sumber daya manusia, kualitas institusi, serta kemampuan adopsi teknologi yang lebih baik (Albaity *et al.*, 2025). Kondisi tersebut mendorong penerapan ICG berjalan lebih efektif melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan berbasis data, penguatan sistem pengawasan risiko yang lebih responsif, serta integrasi informasi yang lebih cepat dan akurat antara bank dan regulator (Wahyudi *et al.*, 2026). Melalui dukungan ekosistem inovasi yang lebih maju, mekanisme tata kelola tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kepatuhan, tetapi juga berkembang menjadi instrumen strategis yang berperan dalam peningkatan kinerja bank syariah. Oleh karena itu, pada negara dengan tingkat inovasi yang

lebih tinggi, ICG mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan kinerja bank syariah.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep bahwa tata kelola yang baik akan lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan yang mendorong profesionalitas, transparansi, dan kemaslahatan dalam aktivitas muamalah. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ...

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil.” (QS. An-Nisa’:58)

Prinsip amanah dan keadilan dalam tata kelola merupakan fondasi utama yang menuntut setiap pengelola lembaga keuangan syariah untuk menjalankan fungsi pengelolaan secara bertanggung jawab, transparan, dan tidak merugikan pihak lain, sebagaimana amanah dipahami sebagai tanggung jawab penuh atas setiap keputusan dan keadilan sebagai upaya menempatkan sesuatu secara proporsional dalam seluruh aktivitas muamalah. ICG menjadi instrumen untuk memastikan nilai-nilai tersebut terimplementasi dalam praktik perbankan syariah secara sistematis dan terukur, sedangkan *National Innovation* dapat dipahami sebagai faktor pendukung eksternal yang memperkuat efektivitas implementasinya melalui penyediaan infrastruktur teknologi, sistem informasi yang terintegrasi, serta peningkatan kualitas institusi, sehingga pelaksanaan amanah dan keadilan tidak hanya bersifat normatif tetapi juga lebih operasional, akurat, dan berbasis data dalam mendukung pengambilan keputusan serta pengawasan bank syariah.

4.2.7. Peran *National Innovation* dalam Memoderasi Pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance*

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.10, interaksi antara *Operational efficiency* dan *National Innovation* memiliki koefisien sebesar 4,844241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 ditolak dan H7 diterima. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa *National Innovation* memperlemah pengaruh negatif *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance*. Dalam kerangka Contingency Theory, kinerja organisasi ditentukan oleh kesesuaian antara faktor internal dan lingkungan eksternal (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan inovasi negara mampu mengubah hubungan antara *Operational Efficiency* dan *Islamic Bank Performance*. Kinerja bank syariah dapat ditingkatkan apabila efisiensi operasional didukung oleh lingkungan inovasi negara yang kondusif.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi suatu negara mampu mengurangi dampak negatif efisiensi operasional terhadap kinerja bank syariah. Tingginya tingkat inovasi mencerminkan kualitas infrastruktur digital, sumber daya manusia, kualitas institusi, serta kemampuan adopsi teknologi yang lebih baik (Albaity *et al.*, 2025). Kondisi tersebut memungkinkan bank syariah mengoptimalkan digitalisasi layanan, mengotomatisasi berbagai proses operasional, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi dan

produktivitas kerja (Khalifaturofi'ah, 2021). Akibatnya, biaya operasional yang dikeluarkan bank tidak hanya menjadi beban, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi proses bisnis, kualitas layanan, dan jangkauan layanan digital yang pada akhirnya mendukung peningkatan pendapatan bank. Dengan demikian, peningkatan biaya operasional yang tercermin melalui BOPO tidak selalu diikuti oleh penurunan profitabilitas yang besar karena sebagian biaya tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas yang mampu menciptakan nilai tambah bagi bank. Oleh karena itu, pada negara dengan tingkat inovasi yang lebih tinggi, pengaruh negatif *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance* cenderung menjadi lebih lemah sehingga dampak inefisiensi operasional terhadap profitabilitas dapat diminimalkan.

Fenomena kontingensi di mana faktor lingkungan mampu mengubah dampak dari suatu tantangan internal ini sejalan dengan prinsip teologis mengenai optimisme adaptasi dan fleksibilitas strategi dalam menghadapi tekanan situasi. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap hambatan struktural yang dihadapi oleh institusi keuangan syariah akan selalu menemukan ruang perbaikan apabila didukung oleh ekosistem eksternal yang akomodatif, sebagaimana yang diabadikan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah:5-6)

Secara kajian linguistik dan makna, struktur ayat ini menempatkan *al-'usr* dalam bentuk *ma'rifah*, sementara *yusran* menggunakan bentuk *nakirah*. Pola sintaksis tersebut mengindikasikan secara teologis bahwa satu bentuk hambatan yang direpresentasikan oleh tingginya beban biaya operasional dapat dieliminasi oleh berbagai variasi solusi serta peluang yang bersumber dari ekosistem eksternal. Apabila diintegrasikan dalam kerangka *Contingency Theory*, lingkungan inovasi negara yang kondusif yang dicirikan oleh kualitas infrastruktur digital dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul, berparadigman sebagai variabel moderasi yang memitigasi dampak destruktif dari inefisiensi internal bank. Konsekuensinya, alokasi biaya operasional yang tinggi tidak lagi menjadi beban biaya yang mendegradasi profitabilitas, melainkan bertransformasi menjadi investasi strategis yang menciptakan nilai tambah. Hal ini dimungkinkan karena bank syariah memiliki kemampuan adaptasi untuk mengeksplorasi ekosistem inovasi makro guna mengoptimalkan efisiensi proses bisnis dan efektivitas kinerja organisasi.

4.2.8. Peran *National Innovation* dalam Memoderasi Pengaruh *Capital*

Adequacy terhadap Islamic Bank Performance

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* pada Tabel 4.10, interaksi antara *Capital Adequacy* dan *National Innovation* memiliki koefisien sebesar 0,494921 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2474. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga *National Innovation* tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance*. Dengan demikian, H0 diterima dan H8 ditolak. Dalam *Contingency Theory*, kinerja organisasi ditentukan oleh kesesuaian antara faktor internal dan lingkungan

eksternal (Drazin & Van de Ven, 1985; Nassou & Bennani, 2024). Inovasi negara seharusnya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemanfaatan modal bank melalui penguatan teknologi, infrastruktur, kebijakan, dan stabilitas sistem keuangan (Albaity *et al.*, 2025). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *National Innovation* belum berperan sebagai faktor kontingensi yang mampu mengubah hubungan antara *Capital Adequacy* dan *Islamic Bank Performance*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas modal dalam meningkatkan kinerja bank syariah lebih ditentukan oleh keputusan internal manajemen dibandingkan oleh kondisi inovasi negara. Tingginya tingkat inovasi suatu negara belum tentu memengaruhi bagaimana bank mengalokasikan modal yang dimiliki ke dalam aset produktif. Pemanfaatan modal diindikasikan bergantung pada strategi pembiayaan, kebijakan investasi, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator (Probawati & Nabhan, 2021). Akibatnya, meskipun suatu negara memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi, modal yang dimiliki bank belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih besar apabila tidak dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas yang menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, *National Innovation* belum mampu mengubah hubungan antara *Capital Adequacy* dan *Islamic Bank Performance* karena peran modal dalam menciptakan profitabilitas lebih bergantung pada efektivitas pengelolaan internal bank dibandingkan pada dukungan lingkungan inovasi eksternal.

Dalam perspektif ekonomi Islam, tidak adanya pengaruh dari lingkungan eksternal ini mengonfirmasi prinsip teologis tentang akuntabilitas individu dan kemandirian amal. Islam mengajarkan bahwa keberkahan dan kemanfaatan dari

suatu harta atau modal tidak ditentukan oleh fasilitas di sekelilingnya, melainkan oleh bagaimana cara manusia mengusahakan dan mengelola modal tersebut secara nyata. Konsep keagamaan mengenai kemandirian usaha dan tanggung jawab langsung ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm:39)

Prinsip dasar bahwa *outcomes* dari suatu urusan sangat bergantung pada ikhtiar nyata yang dilakukan oleh pelaku usaha itu sendiri. Pada perbankan syariah, modal merupakan sebuah amanah kekayaan yang dititipkan oleh pemilik dana kepada manajemen bank. Tanggung jawab keagamaan untuk mengoptimalkan amanah modal ini menuntut pihak manajemen untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh melalui strategi pembiayaan yang tepat, manajemen risiko yang syar'i, dan kepatuhan terhadap regulasi. Ketika hasil menunjukkan bahwa lingkungan inovasi negara tidak mampu memoderasi hubungan ini, hal tersebut membuktikan kaidah keagamaan bahwa tersedianya lingkungan yang maju atau modern di sebuah negara tidak akan otomatis menaikkan kinerja bank syariah jika tidak dibarengi dengan kesungguhan ikhtiar internal. Dengan demikian, ayat ini mengingatkan para pengelola bank syariah bahwa modal yang besar barulah sebatas potensi, sedangkan profitabilitas dan keberhasilan finansial hanya akan terwujud melalui kualitas amal dan kerja keras manajemen di dalam bank itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Credit Risk*, *Islamic Corporate Governance*, *Operational Efficiency*, dan *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* dengan *National Innovation* sebagai variabel moderasi pada bank syariah *full-fledged* di ASEAN periode 2015-2024, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Credit Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance* pada bank syariah *full-fledged* di ASEAN. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah belum terbukti menurunkan profitabilitas bank syariah secara signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan kinerja bank syariah di kawasan ASEAN tidak ditentukan oleh *Credit Risk* semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari aktivitas usaha dan sumber pendapatan bank yang lebih beragam.
2. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa pada bank syariah *full-fledged* di ASEAN, peningkatan penerapan *Islamic Corporate Governance* belum mampu dikonversi menjadi peningkatan kinerja bank. Sebaliknya, biaya yang timbul dari pengawasan, pelaporan, koordinasi, serta pemenuhan ketentuan tata kelola dan kepatuhan syariah cenderung lebih besar dibandingkan manfaat

yang diperoleh, sehingga berdampak pada penurunan *Islamic Bank Performance*.

3. *Operational Efficiency* dengan indikator BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat BOPO, maka kinerja bank syariah cenderung menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa inefisiensi operasional merupakan salah satu faktor yang menurunkan kinerja bank syariah, karena peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan menyebabkan profitabilitas bank menurun.
4. *Capital Adequacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Bank Performance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank lebih berperan dalam menjaga stabilitas, ketahanan, dan kemampuan bank dalam menghadapi risiko dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan profitabilitas.
5. *National Innovation* tidak mampu memoderasi pengaruh *Credit Risk* terhadap *Islamic Bank Performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi negara ASEAN tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Credit Risk* terhadap kinerja bank syariah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *Credit Risk* dan *Islamic Bank Performance* lebih ditentukan oleh kebijakan serta kemampuan internal bank dalam mengelola pembiayaan dan risiko kredit dibandingkan oleh kondisi ekosistem inovasi nasional.
6. *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Bank Performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa

National Innovation memperlemah pengaruh negatif ICG terhadap kinerja bank syariah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan inovasi yang lebih baik mampu mendukung implementasi tata kelola syariah secara lebih efektif melalui dukungan infrastruktur, teknologi, kualitas institusi, dan sumber daya manusia yang lebih memadai. Oleh karena itu, tingkat inovasi yang tinggi memungkinkan penerapan ICG memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap *Islamic Bank Performance* pada bank syariah full-fledged di ASEAN.

7. *National Innovation* mampu memoderasi pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Islamic Bank Performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa *National Innovation* memperlemah pengaruh negatif *Operational Efficiency* terhadap kinerja bank syariah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan inovasi yang lebih baik mendukung pemanfaatan teknologi, digitalisasi, dan kualitas sumber daya yang lebih tinggi sehingga efektivitas operasional bank meningkat. Oleh karena itu, pada negara dengan tingkat inovasi yang lebih tinggi, dampak negatif inefisiensi operasional terhadap *Islamic Bank Performance* cenderung menjadi lebih kecil karena biaya operasional yang dikeluarkan dapat menghasilkan nilai tambah yang mendukung kinerja bank syariah *full-fledged* di ASEAN.

8. *National Innovation* tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi suatu negara tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Capital Adequacy* terhadap kinerja bank syariah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi modal terhadap *Islamic Bank Performance* lebih ditentukan

oleh efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan modal oleh manajemen bank dibandingkan oleh kondisi ekosistem inovasi nasional. Oleh karena itu, *National Innovation* belum menjadi faktor yang mampu mengubah pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Islamic Bank Performance* pada bank syariah *full-fledged* di ASEAN.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga perbankan Islam

Lembaga perbankan Islam diharapkan dapat meningkatkan kinerja melalui penguatan efisiensi operasional dan tata kelola syariah. Efisiensi operasional perlu ditingkatkan dengan mengendalikan biaya, mengoptimalkan proses bisnis, memanfaatkan teknologi digital, serta meningkatkan produktivitas sumber daya manusia agar profitabilitas bank dapat lebih optimal. Selain itu, penerapan *Islamic Corporate Governance* perlu diarahkan tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, pengawasan, dan kualitas pengambilan keputusan. Lembaga perbankan Islam juga tetap perlu menjaga kualitas pembiayaan dan mengelola kecukupan modal secara produktif agar stabilitas dan keberlanjutan kinerja bank dapat terjaga.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kajian mengenai determinan *Islamic Bank Performance*, khususnya dengan mempertimbangkan peran *National Innovation* sebagai faktor eksternal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti ukuran bank, likuiditas, pertumbuhan pembiayaan, inflasi, pertumbuhan ekonomi, *digital banking*, atau *financial inclusion*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada wilayah selain ASEAN, membandingkan bank syariah *full-fledged* dengan unit usaha syariah, atau menggunakan metode analisis lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M. B., & Bahloul, Slah. (2021). Disclosure, Shariah governance and financial performance in Islamic banks. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 234–254. <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2021-0038>
- Ahmed, H. M., El-Halaby, S. I., & Soliman, H. A. (2022). The consequence of the credit risk on the financial performance in light of COVID-19: Evidence from Islamic versus conventional banks across MEA region. *Future Business Journal*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00122-y>
- Albaity, Mohamed., Mallek, R. S., Ur-rehman, Ijaz., & Mustafa, Hasan. (2025). Global Innovation and uncertainty dynamics: Implications for bank performance. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(January). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100800>
- Ali, Zuha., Khan, S. N., Masood, Omer., & Alim, Wajid. (2024). Financial Hindrances to Growth: Understanding Profitability Issues in Pakistan ' s Islamic Banking Sector. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 10(2), 321–330.
- Alnajjar, A. Z. A., & Othman, A. H. A. (2021). The Impact of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Islamic Banks ' Performance in Selected MENA Countries. *International Journal of Business Ethics and Governance (IJBEG)*. <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v4i2.70>
- Amijaya, R. N. F., & Alaika, Rochmatulloh. (2023). Does Financial risk Matter for Financial Performance in Sharia Banks? *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 8(1), 24–40. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8.i1.44675>
- Amit, Raphael., & Schoemaker, P. J. H. (1993). Strategic Assets and Organizational Rent. *Strategic Management Journal*, 14(1), 33–46. <http://www.jstor.org/stable/2486548>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.
- Bahar, Amirul. (2026). Analisis Efisiensi Perbankan Bumn Di Indonesia Tahun 2022-2024: Studi Data Envelopment Analysis. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 7(1), 238–259.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer Nature Switzerland AG.
- Barney, Jay. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.

- Bikker, J. A., & Bos, J. W. B. (2008). Bank Performance: A Theoretical and Empirical Framework for the Analysis of Profitability, Competition, and Efficiency. In *Taylor & Francis e-Library*. <https://doi.org/10.4324/9780203030899>
- Biswas, Ganapati., & Mondal, Laboni. (2023). A Study on Relationship between Capital Adequacy Ratio (CAR) and Profitability of Islamic Banks in Bangladesh. *European Journal of Development Studies*, 3, 62–66. <https://doi.org/10.24018/ejdevelop.2023.3.5.302>
- Boubaker, Sabri., Ngo, Thanh., Samitas, Aristeidis., & Tripe, David. (2025). An MCDA composite index of bank stability using CAMELS ratios and shannon entropy. *Annals of Operations Research*, 353(1), 353–376. <https://doi.org/10.1007/s10479-024-06023-3>
- Cahyani, I. A., & Tubastuvi, Naelati. (2024). Optimization of Islamic Bank Profitability : Overview of Capital , Liquidity , Operational Efficiency and Problem Financing. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XXI(2), 283–295.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.).
- Daoud, Yomna., & Kammoun, Aida. (2025). The Effect of Capital Regulation Measures and Non- Performing Financing on Islamic Banks ' Performance : Evidence from the Post-Crisis Era. *International Journal of Economics and Business Administration*, XIII(4), 206–226.
- Dinar, Alfa., Cahyani, Dwi., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, Imam. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2785–2791.
- Drazin, Robert., & Van de Ven, A. H. (1985). Alternative Forms of Fit in Contingency Theory. *Administrative Science Quarterly*, 30(4), 514–539. <https://doi.org/10.2307/2392695>
- Dwi, Novia., & Kurniawati, S. L. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Syarikah*, 8(1), 24–33.
- Farichah, Ani., & Adiwijaya, Z. A. (2024). Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Zakat pada Bank Syariah di Indonesia. *EKOBIS*, 25(1), 1–19.
- Fatiha, Nur., & Mustofa, M. W. (2025). Pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA

- pada PT. Bank NTB Syariah Tahun 2018-2024. *JSE: Jurnal Shariah Economica*, 4(4), 286–297.
- Gazi, M. A. I., Karim, Rejaul., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, Md. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks : Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(66).
- Islamic Bank of Thailand Act, B.E. 2545, Pub. L. No. B.E. 2545, 1 (2002). <https://ratchakitcha.soc.go.th/>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). Douglas Reiner.
- Hałaj, Grzegorz., Jaramillo, S. M., & Battiston, Stefano. (2024). Financial stability through the lens of complex systems. *Journal of Financial Stability*, 71, 101228. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfs.2024.101228>
- Hartini, Leon, F. M., & Usman, Bahtiar. (2025). Digitalization, Banking Competition, and Credit Risk as Antecedents of Bank Stability Mediated by Profitability. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 4(3), 1–18.
- International Monetary Fund. (2019). *Financial Soundness Indicators Compilation Guide*. International Monetary Fund.
- Iqbal, M. S., Saeed, Kashif., Sukamto, F. A. M. S. B., Hussain, Sajjad., & Norizan, S. N. B. (2024). Financial Performance and Credit Risk in the Islamic Banking Sector in Pakistan: A Panel Model Method. *Journal of Contemporary Business and Islamic Finance (JCBIF)*, 4(1 SE-Articles), 376–387. <https://journals.iub.edu.pk/index.php/jcbif/article/view/2040>
- Islamic Financial Services Board. (2005). *Guiding Principles of Risk Management for Institutions (Other than Insurance Institutions) Offering Only Islamic Financial Service* (Issue December).
- Islamic Financial Services Board. (2009). *Guiding Principles on Shari'ah Governance Systems for Institutions Offering Islamic Financial Service*.
- Islamic Financial Services Board. (2025). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2025*.
- Kero, C. A., & Bogale, A. T. (2023). International Journal of Sustainable Development and Planning A Systematic Review of Resource-Based View and Dynamic Capabilities of Firms and Future Research Avenues. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(10), 3137–3154.
- Khalifaturafi'ah, S. O. (2021). Cost efficiency, innovation and financial

- performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0124>
- Khan, Imran., & Zahid, S. N. (2020). The impact of Shari ' ah and corporate governance on Islamic banks performance : evidence from Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>
- Komang, Rafael., Juanaristo, Eric., & Astika, I. B. P. (2022). Assessment of Bank's Financial Health Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEK) Analysis. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 93–98.
- Kusnandar, Acu. (2022). Credit Risk in Islamic Banking : A Literature Study. *International Journal Of Finance & Banking Studies*, 11(3), 21–26.
- Kweh, Q. L., Lu, W. M., Tone, Kaoru., & Liu, H. M. (2024). Evaluating the resource management and profitability efficiencies of US commercial banks from a dynamic network perspective. *Financial Innovation*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00531-0>
- Lawrence, P. R., & Lorsch, J. W. (1967). *Organization and Environment: Managing Differentiation and Integration*. Division of Research, Graduate School of Business Administration, Harvard University. <https://books.google.co.id/books?id=VLJIAAAAMAAJ>
- Ledhem, M. A. (2022). The financial stability of Islamic banks and sukuk market development: Is the effect complementary or competitive? *Borsa Istanbul Review*, 22, S79–S91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.009>
- Lestari, A. N., Jaya, T. E., & Sasmi, A. A. (2025). The Effect of Operational Costs to Operating Income (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Bank Size and Bank Age on Profitability of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 5(2), 1–22.
- London Stock Exchange Group. (2025). *ICD – LSEG Islamic Finance Development Report 2025*.
- Ltaifa, M. B., Saleh, H. A., & Derbali, Abdelkader. (2021). The Internal Factors Determining the Financial Performance of Islamic. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(6), 52–64.
- Mashamba, Tafirei., & Chikutuma, C. N. (2023). Determinants of Bank Profitability: Evidence from The Emerging Economy. *Corporate & Business Strategy Review*, 4(4), 310–323. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i4siart12>
- Masriyaldi, Sulistyandari., & Nofrida, F. A. (2025). Analisis Capital Adequacy

Ratio dan Non Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 1774–1785.

- Maulina, Rindawati., Dhewanto, Wawan., & Faturrohman, Taufik. (2023). The integration of Islamic social and commercial finance (IISCF): Systematic literature review, bibliometric analysis, conceptual framework, and future research opportunities. *Heliyon*, 9(11), e21612. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21612>
- Muliyanti, Sri., Agusti, Restu., & Azhari. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance , Capital Adequacy Ratio , Non Performing Financing , Kualitas Aktiva Produktif , dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–46.
- Munifatussa'idah, Asma'. (2021). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital, and Earning Management toward Financial Performance in Indonesia Islamic Banks. *IQTISHADIA*, 14(2), 251–279.
- Nassou, Yousra., & Bennani, Zakaria. (2024). Contingency Theory in Management: Conceptual Phases and Strategic Link with Performance Measurement Systems. *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 1(3), 183–187. [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(3\).16](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(3).16)
- Niswatin, & Santoso, I. R. (2025). Factors affecting non-performing finance in Islamic banking in Indonesia ' s agricultural sector. *Banks and Bank Systems*, 20(1), 323–333. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.26](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.26)
- Noviarita, Heni., Kurniawan, Muhammad., & Nurmalia, Gustika. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302–310.
- Official Gazette of the Republic of the Philippines. (1990). *Republic Act No. 6848 – Charter of Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines*. Official Gazette. <https://www.officialgazette.gov.ph/1990/01/26/republic-act-no-6848/>
- Oudat, M. S., Ali, B. J. A., Abdelhay, Sameh., Hazaimah, H. M., Altalay, M. S. R., Marie, Attiea., & El-Bannany, Magdi. (2024). The effect of financial risks on the performance of Islamic and commercial banks in UAE. *Frontiers in Applied Mathematics and Statistics*, 9.
- Priyadi, Unggul., Utami, K. D. S., Muhammad, Rifqi., & Nugraheni, Peni. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Sharī'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>

- Probowati, Lina., & Nabhan, Faqih. (2021). Peran Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Mengendalikan Liquidity Risk dan Credit Risk, Sehingga Mampu Mendorong Peningkatan Profitability. *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 5(2), 165–178.
- Putra, M. D., Akasumbawa, M. D. D., & Rukmana, Laelani. (2025). Determinants of Income Diversification in Indonesian Islamic Banks: an ARDL Approach. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 11(1), 25–37. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v11i1.28336>
- Putranto, A. D., Pahlevi, Riza., & Raharjo, S. T. (2026). Evolution of Corporate Legal Functions and Their Impact on Banking Sector Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 14(1 SE-Articles), 15–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i1.4789>
- Rahim, M. A., Shaharuddin, N. S., & Suki, N. M. (2023). Shariah governance disclosure and its effect on Islamic banks' financial performance: evidence from Malaysia and GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 619–642. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2021-0235>
- Riyanti, R. S. (2024). Capitalization Chronicles : Unraveling the Impact on Bank Profitability. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 161–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.26.2.161-168>
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2012). *Bank Management & Financial Services*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=0GYzXwAACAAJ>
- Sa'diyah, Rismawati., & Nasrulloh, Nasrulloh. (2025). Analysis of the Influence of Macroeconomic Variables and Internal Bank Performance on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 15(1), 121–139.
- Santoso, Singgih. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=CTOyDwAAQBAJ>
- Sarantakos, Sotirios. (2013). *Social Research* (4th ed.). Palgrave Macmillan.
- Singh, S. K., & Salva. (2025). Is the relationship between financial globalization and financial stability heterogeneous? Evidence from emerging markets and developing economies. *Journal of Multinational Financial Management*, 77, 100899. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2025.100899>
- Sobol, Iwona., Dopierała, Łukasz., & Wyśiński, Przemysław. (2023). Is the profitability of Islamic and conventional banks driven by the same factors ?— A study of banking in the Middle East. *Plos One*, 18(8), 1–32.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289264>

- Tarigan, L. Y. P., & Tandeas, Tannia. (2022). The impact of liquidity risk and credit risk on profitability with net interest margin as an intervening variable. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1385–1396.
- Wahyudi, Tri., Bakar, M. H. B., & Soleha, Nurhayati. (2026). Digital transformation, intellectual capital, and Sharia compliance in Indonesian Islamic banking. *Journal of Islamic Law on Digital Economy and Business*, 1(2 SE-Articles), 182–201. <https://doi.org/10.20885/JILDEB.vol1.iss2.art6>
- Wernerfelt, Birger. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Woodward, Joan. (1980). *Industrial Organization: Theory and Practice*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=RwPtAAAAMAAJ>
- World Intellectual Property Organization. (2024). *Global Innovation Index 2024: Unlocking the Promise of Social Entrepreneurship*.
- World Intellectual Property Organization. (2025). *Global Innovation Index 2025*. <https://doi.org/10.34667/tind.58864>
- Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk.). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator *Islamic Corporate Governance*

No.	Komponen	Kriteria
1.	Board Size	Diberi kode 1 jika BS lebih kecil dari nilai median BS, 0 jika tidak
2.	Independent Directors	Diberi kode 1 jika BI lebih besar dari nilai median BI, 0 jika tidak
3.	Female Director	Diberi kode 1 jika terdapat direktur wanita di dewan, 0 jika tidak
4.	Board Meetings	Diberi kode 1 jika BM lebih besar dari nilai median BM yang dimiliki dalam setahun, 0 jika tidak
5.	Board Attendance	Diberi kode 1 jika kehadiran di rapat lebih dari 75% dari BM yang diadakan dalam setahun, 0 jika tidak
6.	Board Committees	Diberi kode 1 jika jumlah komite dewan lebih besar dari nilai median komite dewan, 0 jika tidak.
7.	CEO-Chair Separation	Diberi 1 satu jika ketua dan CEO bukan orang yang sama, 0 jika tidak.
8.	Shari'ah Board Size	Diberi kode 1 jika ukuran SB lebih kecil dari median SB, 0 jika tidak

No.	Komponen	Kriteria
9.	Female member of the Shari'ah Board	Diberi kode 1 jika ada anggota perempuan di SB, 0 jika tidak.
10.	Shari'ah Board Supervisory/Advisory	Diberi kode 1 untuk peran pengawas, 0 jika tidak
11.	Shari'ah Board Meetings	Diberi kode 1 jika pertemuan SB lebih besar dari nilai median pertemuan SB yang diadakan dalam setahun, 0 jika tidak
12.	Shari'ah Board Education	Diberi kode 1 jika anggota SB memiliki pengetahuan tentang akuntansi, keuangan, ekonomi, dan bisnis, 0 jika tidak.

Lampiran 2 Tabel Data Penelitian

Bank	Tahun	Y	x1	x2	x3	x4	z
AmBank Islamic Berhad	2015	1.895172979	2.164184468	50	48.86680565	14.37063908	45.98
	2016	2.242468751	2.178180334	50	47.57061594	15.32037687	43.36
	2017	2.394223376	1.776569115	50	47.50937969	15.06936618	42.72
	2018	2.255748443	2.077938329	58.33333333	50.54132056	16.56921207	43.16
	2019	1.965001109	1.952088761	58.33333333	38.26248982	16.83632111	42.68
	2020	1.775803576	1.90668595	58.33333333	37.11429965	15.95002568	42.42
	2021	0.965787749	1.739689921	58.33333333	57.71587461	16.6605564	41.9
	2022	1.208960866	1.597414745	58.33333333	45.97132477	17.29222776	38.7
	2023	1.802797752	1.141860505	50	30.07008878	17.12700972	40.9
	2024	1.810697416	1.436110744	58.33333333	42.06797507	17.77395326	40.5
Bank Islam Malaysia Berhad	2015	3.040283648	1.090582195	75	53.85774523	15.28437276	45.98
	2016	2.944189677	0.97672721	75	53.64793202	15.48436936	43.36
	2017	3.088274611	0.933040334	75	54.72882882	16.41082875	42.72
	2018	2.84517594	0.9165773	75	52.45380596	17.74062454	43.16
	2019	2.899435959	0.862140147	75	52.57797604	18.63714727	42.68
	2020	2.505759013	0.671301124	75	56.24466622	19.80382934	42.42

Bank	Tahun	Y	x1	x2	x3	x4	z
	2021	2.434718025	0.959818879	75	58.97694364	18.20298042	41.9
	2022	2.375360612	1.266618864	75	59.61305698	19.07366993	38.7
	2023	2.567062347	0.940433249	75	59.71000737	19.34736375	40.9
	2024	2.483714223	1.056865747	75	62.27085773	19.63118626	40.5
Bank Muamalat Malaysia Berhad	2015	2.270274335	2.520936893	75	73.52739202	16.0737054	45.98
	2016	2.345052821	2.204799665	75	64.51108823	15.98591609	43.36
	2017	2.317181137	2.338670604	75	63.89966672	16.52908989	42.72
	2018	2.831746905	1.94977481	66.66666667	57.71708258	18.27301499	43.16
	2019	2.259668666	1.310441076	75	63.33094236	18.55496253	42.68
	2020	2.487071886	1.06921922	66.66666667	63.10660219	17.85833414	42.42
	2021	2.579520066	0.825673185	75	56.15858109	17.1103764	41.9
	2022	2.558973021	0.849383714	75	55.92865782	17.47137864	38.7
	2023	2.244172207	0.932437581	75	56.32058566	17.26921836	40.9
	2024	1.856554706	1.046924979	75	73.51526978	16.66541084	40.5
CIMB Islamic Bank Berhad	2015	1.926560545	1.045920423	25	48.48670222	16.27322347	45.98
	2016	1.81229104	0.984872811	25	40.02616251	18.02473472	43.36
	2017	1.589134559	0.660954217	16.66666667	39.99961629	16.29091575	42.72
	2018	1.680159298	0.616216472	25	36.92710527	16.19368881	43.16
	2019	1.945133595	1.563569619	25	46.32284123	16.97947183	42.68
	2020	1.325832694	1.743241554	25	59.00741009	16.75980823	42.42
	2021	1.848561817	0.696507847	25	48.6902831	18.85278336	41.9
	2022	1.873020261	1.291994968	16.66666667	44.02467686	17.07832277	38.7
	2023	1.551294914	1.441839111	25	51.40262757	15.5450978	40.9
	2024	1.725898131	1.210514004	25	45.73588237	17.74925506	40.5
Hong Leong Islamic Bank Berhad	2015	1.86060285	0.69655705	66.66666667	41.14018441	15.24048395	45.98
	2016	1.784683767	0.872208741	58.33333333	41.58374049	13.85472868	43.36
	2017	1.748790837	0.865247735	58.33333333	41.09012063	13.94616506	42.72
	2018	1.861395081	0.907384804	58.33333333	35.40817844	15.47663597	43.16
	2019	1.855656249	0.680587827	66.66666667	32.51802842	15.15043189	42.68
	2020	1.74416131	0.729289078	83.33333333	33.18181754	15.17304026	42.42
	2021	1.695609977	0.397521398	75	31.12228681	15.11211997	41.9
	2022	1.362037446	0.436749654	75	37.30852703	15.10096163	38.7
	2023	1.506774508	0.747848975	83.33333333	33.57591001	15.05095431	40.9
	2024	1.52429814	0.629270298	66.66666667	32.76317366	14.90800604	40.5
HSBC Amanah Malaysia Berhad	2015	1.98466501	1.932138678	50	60.07627061	18.10810022	45.98
	2016	2.054973767	2.528111904	50	69.66293812	19.21779534	43.36
	2017	1.940999362	2.780639334	58.33333333	69.18704913	17.90159138	42.72
	2018	2.263796568	2.97879581	50	54.07343249	18.6730122	43.16
	2019	2.233957849	2.896967553	50	51.65352572	20.7682111	42.68
	2020	2.035523421	4.383352199	50	67.68608164	21.28244478	42.42

Bank	Tahun	Y	x1	x2	x3	x4	z
	2021	1.5933629	8.782208354	50	82.5697462	19.59639515	41.9
	2022	2.741849404	6.775241816	58.33333333	41.80769212	18.99308038	38.7
	2023	3.486535627	4.268933284	66.66666667	37.62042038	21.56118845	40.9
	2024	3.74196317	3.546997003	58.33333333	36.39479862	23.05453559	40.5
Maybank Islamic Berhad	2015	1.846328552	0.665963479	16.66666667	39.31910295	16.48881273	45.98
	2016	1.725655076	0.993562856	8.333333333	39.30673316	18.55269562	43.36
	2017	1.848540468	1.045845433	58.33333333	35.80759579	20.78238504	42.72
	2018	1.938594151	1.184329024	50	32.4683475	22.54530858	43.16
	2019	2.105785774	1.622505668	50	28.1773901	18.54477622	42.68
	2020	1.599039477	1.186423174	50	39.09929869	18.06286337	42.42
	2021	2.374778799	0.763910623	50	26.69346758	20.0771032	41.9
	2022	2.440534332	0.948193195	58.33333333	29.77206621	17.84407756	38.7
	2023	2.225453151	1.056700515	58.33333333	41.66277493	17.82416841	40.9
	2024	2.180746126	1.123277034	58.33333333	38.74660279	16.56757481	40.5
Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	2015	1.134881566	7.429486714	33.33333333	119.1579837	24.95328416	45.98
	2016	1.358694017	6.965374776	33.33333333	111.5919619	26.97903528	43.36
	2017	2.474291561	6.994752573	33.33333333	80.67579973	29.16165713	42.72
	2018	2.64408546	4.587224769	33.33333333	78.03120955	25.9600655	43.16
	2019	2.451422109	5.978129154	33.33333333	74.28844634	31.266832	42.68
	2020	1.593034317	7.05060406	33.33333333	95.69292357	36.41059318	42.42
	2021	2.909358487	6.773887649	33.33333333	66.86531974	39.1139359	41.9
	2022	3.090078551	6.862993172	33.33333333	66.65264605	42.19866497	38.7
	2023	2.813122512	6.226962479	33.33333333	58.71426451	48.55970383	40.9
	2024	2.466416604	4.613333906	33.33333333	152.2249701	52.26318379	40.5
OCBC Al-Amin Bank Berhad	2015	2.519598922	2.809096693	25	53.17214553	14.74940541	45.98
	2016	2.527442488	3.008993244	25	50.5628294	18.42460047	43.36
	2017	2.777020393	3.83982016	33.33333333	42.54955695	19.81496454	42.72
	2018	2.19579924	3.553456596	25	54.72753816	17.8248173	43.16
	2019	2.2906149	2.874147266	25	49.35269924	19.42540607	42.68
	2020	1.6882632	5.301198859	41.66666667	69.14437905	19.80971967	42.42
	2021	1.52354818	4.219021048	50	60.50169701	20.78156325	41.9
	2022	2.48081319	5.559116101	33.33333333	39.28767728	20.22648767	38.7
	2023	2.699344469	3.63810818	41.66666667	38.67571406	24.57505163	40.9
	2024	2.603417669	1.926971093	41.66666667	37.60425275	29.08117364	40.5
Public Islamic Bank Berhad	2015	1.664157922	0.660798215	16.66666667	40.75814289	13.48063244	45.98
	2016	1.802272356	0.601179891	16.66666667	40.93056201	13.74563243	43.36
	2017	1.654793118	0.581747696	16.66666667	43.41264787	16.11423297	42.72
	2018	1.690125273	0.604502021	25	41.13256637	16.11603675	43.16
	2019	1.605022808	0.549724659	25	41.90104631	16.19219803	42.68
	2020	1.366578635	0.310008971	25	48.26271685	16.12729643	42.42

Bank	Tahun	Y	x1	x2	x3	x4	z
	2021	1.688367347	0.220275422	25	38.70666608	15.76146559	41.9
	2022	1.693981988	0.232062709	25	38.578605	16.02458705	38.7
	2023	1.437279592	0.341361103	25	45.57044494	16.24538217	40.9
	2024	1.643682725	0.352472214	25	40.44199665	16.31199282	40.5
RHB Islamic Bank Berhad	2015	1.308560903	1.165442254	66.66666667	39.53839565	14.6089525	45.98
	2016	1.420986556	1.15320964	66.66666667	36.86742301	14.00232398	43.36
	2017	1.440358115	0.800361935	75	40.2079172	14.1335759	42.72
	2018	1.466742881	0.974434647	75	39.82409567	16.47573427	43.16
	2019	1.553536617	0.769630939	33.33333333	33.26871553	16.93940458	42.68
	2020	1.000817969	0.647533876	33.33333333	48.19351923	17.97744005	42.42
	2021	1.493390509	0.515305701	33.33333333	30.29855188	20.77995655	41.9
	2022	1.6945003	0.734769373	25	35.30241144	20.82613854	38.7
	2023	1.668334832	1.448286866	25	37.23337097	18.88205373	40.9
	2024	1.578063967	0.939019106	25	41.18392666	18.58040288	40.5
Standard Chartered Saadiq Berhad	2015	1.381445152	0.537318356	58.33333333	87.05577106	15.71111162	45.98
	2016	1.794651058	0.84807408	58.33333333	73.98142746	18.73858266	43.36
	2017	1.722845827	0.766294336	58.33333333	76.29305208	24.49709909	42.72
	2018	1.958560304	1.17147375	58.33333333	63.57736781	27.68545319	43.16
	2019	2.173986933	1.659160249	58.33333333	60.83152111	26.85244149	42.68
	2020	1.468690012	3.351249636	66.66666667	89.88350203	28.4735883	42.42
	2021	0.858089246	6.202064302	58.33333333	159.3724519	28.28768763	41.9
	2022	2.260782898	4.358461099	66.66666667	55.09969522	31.7924897	38.7
	2023	1.948639197	3.857944094	58.33333333	53.51328254	35.47477238	40.9
	2024	1.435243828	3.259817187	66.66666667	66.68296712	31.45441809	40.5
Bank Victoria Syariah	2015	-2.36	9.8	66.66666667	119.19	16.14	29.79
	2016	-2.19	5.82	75	131.34	15.98	29.07
	2017	0.36	4.59	66.66666667	96.02	19.29	30.1
	2018	0.32	3.99	66.66666667	96.38	22.07	29.8
	2019	0.05	3.94	66.66666667	99.8	19.44	29.72
	2020	0.16	4.73	75	96.93	24.6	26.49
	2021	0.71	9.54	66.66666667	91.35	33.21	27.1
	2022	0.45	1.81	50	94.41	149.68	27.9
	2023	0.64	0.73	58.33333333	89.52	65.83	30.3
	2024	0.82	1.56	58.33333333	90.87	60.13	30.6
Bank BJB Syariah	2015	0.25	6.93	58.33333333	98.78	22.53	29.79
	2016	-8.09	17.91	75	122.77	18.25	29.07
	2017	-5.69	22.04	75	134.63	16.25	30.1
	2018	0.54	4.58	66.66666667	94.66	16.43	29.8
	2019	0.6	3.54	58.33333333	93.93	14.95	29.72
	2020	0.41	5.28	66.66666667	95.41	24.14	26.49

Bank	Tahun	Y	x1	x2	x3	x4	z
	2021	0.96	3.42	66.66666667	88.73	23.47	27.1
	2022	1.14	2.91	66.66666667	84.9	22.11	27.9
	2023	0.62	3.35	66.66666667	92.31	20.14	30.3
	2024	0.57	3.65	66.66666667	93.14	18.7	30.6
Bank Mega Syariah	2015	0.3	4.26	66.66666667	99.51	18.74	29.79
	2016	2.63	3.3	75	88.16	23.53	29.07
	2017	1.56	2.95	75	89.16	22.19	30.1
	2018	0.93	2.15	75	93.84	20.54	29.8
	2019	0.89	1.72	66.66666667	93.71	19.96	29.72
	2020	1.74	1.69	75	85.52	24.15	26.49
	2021	4.08	1.15	75	64.64	25.59	27.1
	2022	2.59	1.09	75	67.33	26.99	27.9
	2023	1.96	0.98	75	76.69	30.87	30.3
	2024	2.04	0.91	66.66666667	77.64	28.8	30.6
KB Bukopin Syariah	2015	0.79	2.99	66.66666667	91.99	16.31	29.79
	2016	0.76	3.17	58.33333333	91.76	17	29.07
	2017	0.02	7.85	66.66666667	99.2	19.2	30.1
	2018	0.02	5.71	58.33333333	99.45	19.31	29.8
	2019	0.04	5.89	58.33333333	99.6	15.25	29.72
	2020	0.04	7.49	66.66666667	97.73	22.22	26.49
	2021	-5.48	8.83	66.66666667	180.25	23.74	27.1
	2022	-1.27	4.63	58.33333333	115.76	19.49	27.9
	2023	-7.13	3.86	58.33333333	206.19	19.38	30.3
	2024	0.2	6.69	66.66666667	96.69	18.79	30.6
Bank BCA Syariah	2015	0.96	0.7	66.66666667	92.48	40	29.79
	2016	1.13	0.5	66.66666667	92.18	36.78	29.07
	2017	1.17	0.32	75	87.2	29.39	30.1
	2018	1.17	0.35	75	87.43	24.27	29.8
	2019	1.15	0.58	75	87.55	38.28	29.72
	2020	1.09	0.5	83.33333333	86.28	45.26	26.49
	2021	1.12	1.13	75	84.78	41.43	27.1
	2022	1.33	1.42	75	81.63	36.72	27.9
	2023	1.49	1.04	75	78.59	34.83	30.3
	2024	1.61	1.54	75	79.56	29.58	30.6
Bank Panin Dubai Syariah	2015	1.12	2.63	58.33333333	89.33	20.3	29.79
	2016	0.37	2.26	58.33333333	96.17	18.17	29.07
	2017	-10.77	12.52	50	217.44	11.51	30.1
	2018	0.26	4.81	41.66666667	99.57	23.15	29.8
	2019	0.25	3.81	50	97.74	14.46	29.72
	2020	0.06	3.38	50	99.42	31.43	26.49

Bank	Tahun	Y	x1	x2	x3	x4	z
	2021	-6.72	1.19	50	202.74	25.81	27.1
	2022	1.79	3.31	50	76.99	22.71	27.9
	2023	1.51	3.78	50	82.47	20.39	30.3
	2024	0.65	3.25	50	92.01	21.94	30.6
Bank BTPN Syariah	2015	5.24	1.25	66.66666667	85.32	19.93	29.79
	2016	8.98	1.53	58.33333333	75.14	23.8	29.07
	2017	11.19	1.67	66.66666667	68.81	28.91	30.1
	2018	12.37	1.39	66.66666667	62.36	40.92	29.8
	2019	13.58	1.36	83.33333333	58.07	44.57	29.72
	2020	7.16	1.91	66.66666667	72.42	49.44	26.49
	2021	10.72	2.37	75	59.97	58.1	27.1
	2022	11.36	2.65	83.33333333	58.13	52.05	27.9
	2023	6.3	2.94	91.66666667	76.35	50.04	30.3
	2024	6.42	3.75	91.66666667	74.93	51.71	30.6
Bank Islam Brunei Darussalam	2015	3.572109309	5.40764778	25	37.8016607	23.44474157	32.1
	2016	3.404634382	5.684074026	25	33.03842865	20.81500019	32.49
	2017	3.770551907	2.836446848	25	33.46598893	17.15363805	32.89
	2018	3.071570508	4.46436829	41.66666667	39.31050672	16.38646678	32.84
	2019	3.136064872	4.18805646	41.66666667	38.74527268	19.4497886	32.35
	2020	3.278009163	4.851924956	41.66666667	42.20705977	19.08711945	29.82
	2021	2.812836457	4.07618896	50	44.78013677	19.46092789	28.2
	2022	2.805557417	3.645942198	50	41.30191366	17.39935043	22.2
	2023	3.587313134	2.067855238	41.66666667	37.17408947	17.4840816	23.5
	2024	2.815217586	1.548107967	58.33333333	40.12443323	16.31224223	22.8
Islamic Bank of Thailand	2015	-4.62	48.63090085	41.66666667	73.58359304	-21.72	38.1
	2016	-4.07	57.23876761	33.33333333	87.68303562	-31.02	36.51
	2017	-3.82	23.52268192	50	110.5288892	-52.83	37.57
	2018	0.7	17.58394439	50	56.58694288	-3.17	38
	2019	0.7	19.26545578	50	64.4488123	-1.86	38.63
	2020	-3.51	23.66394766	41.66666667	106.8258159	-6.51	36.68
	2021	0.16	22.58469832	50	87.30995722	-5.99	37.2
	2022	0.02	21.44795226	50	75.94277393	-5.51	34.9
	2023	0.32	18.09483248	50	64.77219392	-4.51	37.1
	2024	0.59	14.24643075	50	67.9326377	-3.67	36.9
Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines	2015	-3.52	1.835465853	33.33333333	70.36934465	105.19	31.05
	2016	-7.31	1.144277263	33.33333333	287.4103992	107.46	31.83
	2017	-8.69	5.693776762	33.33333333	317.9983769	76.79	32.48
	2018	-10.08	10.24327626	33.33333333	323.6424782	39.85	31.56
	2019	-9.96	13.66416485	33.33333333	304.6836551	23.58	36.18
	2020	-12.29	28.73686765	33.33333333	443.1704011	3.43	35.19

Bank	Tahun	Y	x1	x2	x3	x4	z
	2021	-11.66	28.15026339	41.66666667	560.2744618	28.28	35.3
	2022	-11.16	28.79286647	33.33333333	378.0157582	10.14	30.7
	2023	-10.00	26.8151684	41.66666667	353.4623883	18.44	32.2
	2024	-6.15	20.99186389	41.66666667	228.2276733	3.26	31.1

Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/14/26

Time: 01:38

Sample: 2015 2024

	CR	ICG	OE	CA	IBP	NI
Mean	4.502683	53.71212	79.73198	22.21523	1.185888	36.78318
Median	2.009972	58.33333	63.45416	18.76500	1.692054	38.70000
Maximum	57.23877	91.66667	560.2745	149.6800	13.58000	45.98000
Minimum	0.220275	8.333333	26.69347	-52.83000	-12.29000	22.20000
Std. Dev.	7.261443	18.56012	67.57059	17.63844	3.478238	6.499896
Skewness	3.926847	-0.352607	3.875074	2.505529	-1.096834	-0.324268
Kurtosis	22.41879	2.096198	21.39804	20.54170	8.408186	1.565989
Jarque-Bera	4022.057	12.04668	3653.398	3050.866	312.2227	22.70571
Probability	0.000000	0.002422	0.000000	0.000000	0.000000	0.000012
Sum	990.5904	11816.67	17541.04	4887.351	260.8954	8092.300
Sum Sq. Dev.	11547.55	75440.66	999906.8	68134.10	2649.493	9252.455
Observations	220	220	220	220	220	220

Lampiran 4 Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.041027	(21,189)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.158195	21	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IBP

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 01:41

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.81961	11.27849	7.963797	0.0000
CR	0.388563	1.345447	0.288799	0.7730
ICG	-1.641490	1.167262	-1.406274	0.1611
OE	-25.26028	2.241425	-11.26974	0.0000
CA	4.653434	1.863695	2.496886	0.0133
NI	-23.13386	3.145242	-7.355193	0.0000
CR_NI	-0.145996	0.375629	-0.388671	0.6979
ICG_NI	0.461695	0.326084	1.415878	0.1583
OE_NI	6.596095	0.631686	10.44205	0.0000
CA_NI	-1.211505	0.517463	-2.341241	0.0202
Root MSE	0.635139	R-squared		0.763502
Mean dependent var	0.918591	Adjusted R-squared		0.753367
S.D. dependent var	1.309015	S.E. of regression		0.650086
Akaike info criterion	2.020964	Sum squared resid		88.74839
Schwarz criterion	2.175220	Log likelihood		-212.3060
Hannan-Quinn criter.	2.083256	F-statistic		75.32868
Durbin-Watson stat	0.500277	Prob(F-statistic)		0.000000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.297109	9	0.1121

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	-1.427576	-0.944520	0.075409	0.0786
ICG	-1.839227	-1.845783	0.019768	0.9628
OE	-18.244057	-18.956600	0.577743	0.3485
CA	-3.071574	-1.452480	0.515559	0.0241
NI	-21.548821	-21.347379	1.379799	0.8638
CR_NI	0.360640	0.223193	0.006339	0.0843
ICG_NI	0.508643	0.510730	0.001529	0.9574
OE_NI	4.640899	4.844241	0.042876	0.3261
CA_NI	0.968588	0.494921	0.046682	0.0284

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IBP

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/26 Time: 01:43

Sample: 2015 2024

Periods included: 10
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.75994	11.83462	7.077534	0.0000
CR	-1.427576	1.134842	-1.257951	0.2100
ICG	-1.839227	0.883939	-2.080716	0.0388
OE	-18.24406	2.369331	-7.700087	0.0000
CA	-3.071574	1.676463	-1.832176	0.0685
NI	-21.54882	3.314635	-6.501115	0.0000
CR_NI	0.360640	0.321360	1.122229	0.2632
ICG_NI	0.508643	0.246943	2.059755	0.0408
OE_NI	4.640899	0.661990	7.010525	0.0000
CA_NI	0.968588	0.478241	2.025316	0.0442
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.388610	R-squared		0.911465
Mean dependent var	0.918591	Adjusted R-squared		0.897412
S.D. dependent var	1.309015	S.E. of regression		0.419270
Akaike info criterion	1.229336	Sum squared resid		33.22385
Schwarz criterion	1.707529	Log likelihood		-104.2269
Hannan-Quinn criter.	1.422443	F-statistic		64.85808
Durbin-Watson stat	1.370381	Prob(F-statistic)		0.000000

3. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

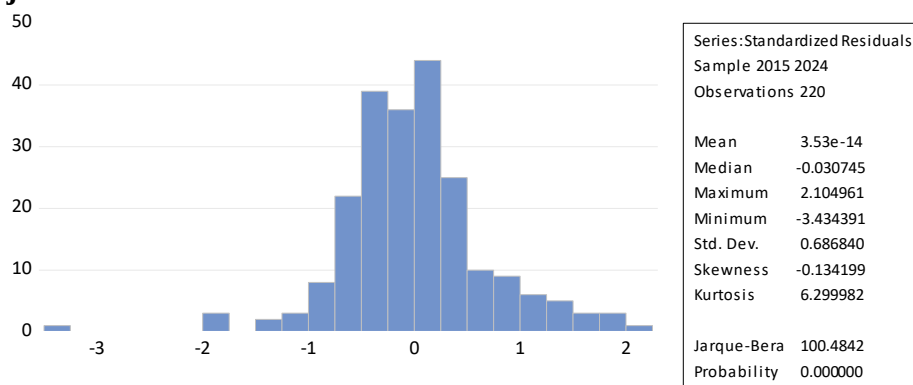
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	239.4730 (0.0000)	2.994834 (0.0835)	242.4678 (0.0000)
Honda	15.47492 (0.0000)	-1.730559 (0.9582)	9.718728 (0.0000)
King-Wu	15.47492 (0.0000)	-1.730559 (0.9582)	7.028071 (0.0000)
Standardized Honda	18.88170 (0.0000)	-1.598011 (0.9450)	7.108226 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.88170 (0.0000)	-1.598011 (0.9450)	4.155190 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	239.4730

(0.0000)

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	CR	ICG	OE	CA	NI
CR	1.000000	0.072237	-0.247541	-0.001858	0.275779
ICG	0.072237	1.000000	-0.204067	-0.118576	0.155690
OE	-0.247541	-0.204067	1.000000	-0.010433	-0.464802
CA	-0.001858	-0.118576	-0.010433	1.000000	-0.124464
NI	0.275779	0.155690	-0.464802	-0.124464	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/14/26 Time: 01:46
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 220
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.11014	7.828940	1.802305	0.0729
CR	0.602758	0.797139	0.756152	0.4504
ICG	0.811465	0.640602	1.266721	0.2067
OE	-2.760299	1.584885	-1.741640	0.0830
CA	0.628965	1.075479	0.584823	0.5593
NI	-3.690755	2.183792	-1.690067	0.0925
CR_NI	-0.166892	0.225071	-0.741509	0.4592
ICG_NI	-0.199069	0.178987	-1.112200	0.2673
OE_NI	0.737718	0.444709	1.658877	0.0986
CA_NI	-0.165562	0.301267	-0.549553	0.5832

Effects Specification

		S.D.	Rho
Cross-section random		0.258362	0.4069
Idiosyncratic random		0.311898	0.5931
Weighted Statistics			
Root MSE	0.319164	R-squared	0.152768
Mean dependent var	0.174591	Adjusted R-squared	0.116458
S.D. dependent var	0.347538	S.E. of regression	0.326675
Sum squared resid	22.41048	F-statistic	4.207331
Durbin-Watson stat	1.250703	Prob(F-statistic)	0.000051
Unweighted Statistics			
R-squared	0.145221	Mean dependent var	0.489533
Sum squared resid	43.24477	Durbin-Watson stat	0.648144

4. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: IBP
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/14/26 Time: 01:46
Sample: 2015 2024
Periods included: 10
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 220
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.24299	11.10405	7.496632	0.0000
CR	-0.944520	1.101117	-0.857784	0.3920
ICG	-1.845783	0.872686	-2.115059	0.0356
OE	-18.95660	2.244101	-8.447303	0.0000
CA	-1.452480	1.514915	-0.958787	0.3388
NI	-21.34738	3.099517	-6.887325	0.0000
CR_NI	0.223193	0.311342	0.716875	0.4742
ICG_NI	0.510730	0.243828	2.094628	0.0374
OE_NI	4.844241	0.628773	7.704283	0.0000
CA_NI	0.494921	0.426652	1.160009	0.2474
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.527271	0.6126	
Idiosyncratic random		0.419270	0.3874	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.414765	R-squared	0.616166	
Mean dependent var	0.224011	Adjusted R-squared	0.599716	
S.D. dependent var	0.670995	S.E. of regression	0.424525	
Sum squared resid	37.84656	F-statistic	37.45679	

Durbin-Watson stat	1.158050	Prob(F-statistic)	0.000000
--------------------	----------	-------------------	----------

Unweighted Statistics

R-squared	0.724690	Mean dependent var	0.918591
Sum squared resid	103.3131	Durbin-Watson stat	0.424227

Lampiran 6 Uji Hipotesis

Dependent Variable: IBP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/14/26 Time: 01:47

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 220

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.24299	11.10405	7.496632	0.0000
CR	-0.944520	1.101117	-0.857784	0.3920
ICG	-1.845783	0.872686	-2.115059	0.0356
OE	-18.95660	2.244101	-8.447303	0.0000
CA	-1.452480	1.514915	-0.958787	0.3388
NI	-21.34738	3.099517	-6.887325	0.0000
CR_NI	0.223193	0.311342	0.716875	0.4742
ICG_NI	0.510730	0.243828	2.094628	0.0374
OE_NI	4.844241	0.628773	7.704283	0.0000
CA_NI	0.494921	0.426652	1.160009	0.2474

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.527271	0.6126
Idiosyncratic random	0.419270	0.3874

Weighted Statistics

Root MSE	0.414765	R-squared	0.616166
Mean dependent var	0.224011	Adjusted R-squared	0.599716
S.D. dependent var	0.670995	S.E. of regression	0.424525
Sum squared resid	37.84656	F-statistic	37.45679
Durbin-Watson stat	1.158050	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.724690	Mean dependent var	0.918591
Sum squared resid	103.3131	Durbin-Watson stat	0.424227

Lampiran 7 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110079
Nama : Muhamad Zidan
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
Judul Skripsi : **DETERMINAN ISLAMIC BANK PERFORMANCE DENGAN NATIONAL INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI PADA BANK SYARIAH FULL-FLEDGED DI ASEAN**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 Oktober 2025	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	24 Oktober 2025	Revisi Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 November 2025	Revisi Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	17 November 2025	Revisi Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	24 November 2025	Bimbingan Bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	12 Desember 2025	Revisi Bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	19 Desember 2025	Revisi Bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	5 Januari 2026	Bimbingan Bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	12 Januari 2026	Revisi Bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	16 Januari 2026	Revisi Bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	20 Januari 2026	Revisi Bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	16 Maret 2026	Data Variabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	20 April 2026	Data Variabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	24 April 2026	Data Variabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

15	27 April 2026	Data Variabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	29 April 2026	Bab 4 & 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	11 Mei 2026	Revisi Bab 4 & 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Lampiran 8 Hasil Pengecekan Plagiarisme



Page 2 of 103 - Integrity Overview

Submission ID: trn:oid:::3618:138747911

22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 15%  Internet sources
 - 12%  Publications
 - 18%  Submitted works (Student Papers)
-

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Zidan
NIM : 220503110079
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **DETERMINAN ISLAMIC BANK PERFORMANCE DENGAN NATIONAL INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI PADA BANK SYARIAH FULL-FLEDGED DI ASEAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	15%	18%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Mei 2026
UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 10 Biodata Penulis



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Muhamad Zidan

Tempat, Tanggal Lahir : Cilegon, 18 April 2004

Alamat Asal : Lingkungan Kemanisan masjid, RT. 004 RW. 002, Desa Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten 42171

Alamat Domisili : Jalan Tlogo Agung No.29, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Telepon/HP : 0896-7012-8443

E-mail : zidanmuhamad218@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Islam Bunga Bangsa Kota Serang

2010-2016 : SD Islam Terpadu Al-Izzah Kota Serang

2016-2019 : MTs Husnul Khotimah 2 Kuningan

2019-2022 : MA Husnul Khotimah Kuningan

2022-2026 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2023-2024 : *English Language Center (ELC)*

Pengalaman Organisasi

2024-2025 : Anggota Komunitas Entrepreneur (KOMEN)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

2024-2026 : Pengurus Keluarga Mahasiswa Banten Divisi Edukasi
dan Budaya